

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan alat analisis yang berfungsi untuk membandingkan sektor perekonomian di Kabupaten Lombok Timur dengan sektor perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan sektor ekonomi yang sejenis. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi pada PDRB Kabupaten Lombok Timur yang termasuk kedalam kelompok sektor basis atau non basis. Sektor basis dimiliki oleh sektor dengan nilai LQ yang lebih dari satu, yang artinya peranan sektor tersebut lebih dominan di Kabupaten dibandingkan dengan di tingkat Provinsi. Kemudian untuk sektor non basis dimiliki oleh sektor dengan nilai LQ yang kurang dari satu, yang artinya peranan sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten dibandingkan dengan di tingkat Provinsi. Nilai dari LQ digunakan untuk menjadikan dasar penentuan sektor yang termasuk dalam sektor yang berpotensi untuk dikembangkan.

Berikut Hasil dari analisis LQ di Kabupaten Lombok Timur dari tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Lombok Timur**  
**Tahun 2012-2016**

No	Sektor Ekonomi	2012	2013	2014	2015	2016	NilaiL Q
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,233	1,232	1,208	1,370	1,376	1,284
2	Pertambangan dan penggalian	0,357	0,366	0,391	0,236	0,243	0,319
3	Industri Pengolahan	1,917	1,866	1,844	2,095	2,044	1,953
4	Pengadaan listrik dan gas	1,032	0,969	0,971	1,156	1,148	1,055
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,889	0,899	0,884	1,019	1,040	0,946
6	Konstruksi	1,162	1,177	1,163	1,339	1,356	1,239
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1,142	1,143	1,147	1,340	1,343	1,223
8	Transportasi dan Pergudangan	0,617	0,616	0,613	0,694	0,680	0,644
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,479	0,472	0,472	0,547	0,535	0,501
10	Informasi dan Komunikasi	0,867	0,876	0,859	0,985	0,998	0,917
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,703	0,708	0,712	0,822	0,827	0,754
12	<i>Real Estate</i>	1,098	1,083	1,084	1,240	1,269	1,155
13	Jasa Perusahaan	0,628	0,623	0,621	0,708	0,714	0,659
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,130	1,147	1,153	1,325	1,329	1,217
15	Jasa Pendidikan	1,081	1,098	1,102	1,248	1,257	1,157
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	1,062	1,062	1,073	1,228	1,238	1,132
17	Jasa Lainnya	0,945	0,935	0,927	1,065	1,085	0,991

Sumber: Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

Berdasarkan tabel 5.1 hasil perhitungan analisis LQ diatas, dapat kita lihat bahwa terdapat 9 sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar dari satu selama tahun 2012 hingga 2016 di Kabupaten Lombok Timur adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1,284, sektor industri pengolahan sebesar 1,953, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 1,055,

sektor konstruksi sebesar 1,239, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1,223, sektor *real estate* sebesar 1,155, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 1,217, sektor jasa pendidikan sebesar 1,157, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1,132. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis yang mempunyai peranan penting dan berpotensi untuk berkembang dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur yang ditunjukkan oleh nilai LQ yang lebih besar dari satu. Hal tersebut juga memperlihatkan bahwa sektor-sektor basis mampu mencukupi kebutuhan perekonomian di Kabupaten Lombok timur dan cenderung berpotensi untuk mengekspor ke daerah lain. Sektor ekonomi basis sebagai sektor unggulan dan mempunyai keunggulan kompetitif. Oleh sebab itu, sektor ekonomi tersebut perlu lebih dikembangkan dan diupayakan baik oleh pemerintah sebagai sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Lombok Timur.

Dari tabel 5.1 diatas, selain menunjukkan sektor ekonomi basis juga dapat menunjukkan sektor non basis. Dimana terdapat 8 sektor non basis yang mempunyai nilai LQ lebih kecil dari satu selama tahun 2012 hingga 2016 di Kabupaten Lombok Timur adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,319, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,946, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 0,644, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 0,501, sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,917, sektor jasa

keuangan dan asuransi sebesar 0,754, sektor jasa perusahaan sebesar 0,659, dan jasa lainnya sebesar 0,991. Hal tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan terhadap barang-barang dalam sektor non basis di Kabupaten Lombok Timur ini belum mampu memenuhi produksi lokal, sehingga memiliki kecenderungan untuk mengimpor dari daerah lain. Meskipun sektor ekonomi non basis belum mempunyai kekuatan yang cukup baik atau kurang berpotensi bagi perekonomian daerah Kabupaten Lombok Timur. Dengan adanya upaya lebih untuk mengembangkan sektor basis, hal itu akan mampu membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis yang baru, sehingga peran sektor non basis tidak dapat diabaikan begitu saja.

#### **B. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)**

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) merupakan hasil variasi dari analisis LQ. Analisis DLQ yaitu analisis LQ yang dilakukan dalam bentuk *time series*.

Hasil dari analisis DLQ untuk sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Timur dari tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Hasil Perhitungan *Dynamic Location Quotient* Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-2016**

NO	Sektor Ekonomi	Nilai DLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,967	Non Basis
2	Pertambangan dan penggalian	2,303	Basis
3	Industri Pengolahan	0,766	Non Basis
4	Pengadaan listrik dan gas	1,674	Basis
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	1,135	Basis
6	Konstruksi	1,208	Basis
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1,212	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,944	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,056	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,088	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,167	Basis
12	<i>Real Estate</i>	1,118	Basis
13	Jasa Perusahaan	1,030	Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,288	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,114	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	1,134	Basis
17	Jasa Lainnya	1,198	Basis

*Sumber: Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)*

Berdasarkan tabel 5.2 hasil analisis DLQ diatas dapat kita lihat bahwa sektor pertanian di Kabupaten Lombok Timur tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa yang akan datang karena memiliki nilai rata-rata DLQ sebesar 0.967. Begitu juga dengan sektor industri pengolahan hanya sebesar 0.766 dan sektor transportasi dan pergudangan, memiliki nilai rata-rata DLQ sebesar 0.944 atau dengan kata lain sektor transportasi dan pergudangan masih tetap sebagai sektor non basis di masa yang akan datang. Sektor-sektor perekonomian tersebut

memiliki nilai DLQ kurang dari satu yang cenderung mengalami penurunan dalam perkembangannya atau tidak berkembang di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan sektor sejenis yang ada di Provinsi NTB.

Kemudian, terdapat empat belas sektor yang memiliki nilai DLQ lebih dari satu, dimana sektor tersebut termasuk ke dalam sektor yang perkembangannya lebih cepat dibandingkan dengan sektor sejenis yang ada di Provinsi NTB. Sektor pertambangan dan penggalan ini dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa yang akan datang dengan nilai DLQ yang lebih besar dari satu, yaitu sebesar 2.303. Sektor selanjutnya yang menjadi basis di masa yang akan datang yaitu sektor pengadaan listrik dan gas karena nilai DLQ yang diperoleh sektor ini lebih dari satu, yaitu sebesar 1,674 atau dengan kata lain sektor ini tetap menjadi sektor basis di masa mendatang. Diikuti oleh sektor perekonomian lainnya yang basis di masa yang akan datang dengan nilai DLQ lebih besar dari satu, antara lain ada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang memiliki nilai DLQ sebesar 1,135. Sektor konstruksi memiliki nilai DLQ sebesar 1,208. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1,212. Lalu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai DLQ sebesar 1,056. Selanjutnya sektor informasi dan komunikasi dengan nilai DLQ sebesar 1,088. Kemudian sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai DLQ 1,167. Dengan nilai DLQ sebesar 1.118 sektor *real estate* tetap menjadi

sektor basis di masa mendatang. Sektor jasa perusahaan memiliki nilai DLQ sebesar 1,030. Selanjutnya dengan nilai DLQ sebesar 1,288 sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib tetap menjadi sektor basis di masa mendatang. Lalu diikuti oleh sektor jasa pendidikan yang tetap menjadi sektor basis dengan nilai DLQ 1,114. Kemudian sektor yang tetap menjadi sektor basis dimasa mendatang juga dimiliki oleh sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai DLQ sebesar 1,134. Sektor terakhir yang menjadi basis di masa mendatang adalah sektor jasa lainnya yang memiliki nilai DLQ sebesar 1,198. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari sektor perekonomian akan menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

### **C. Analisis Gabungan LQ dan DLQ**

Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah sektor tersebut masuk ke dalam sektor unggulan, sektor prospektif, sektor andalan dan sektor tertinggal. Sektor unggulan dengan kriteria  $LQ > 1$  dan  $DLQ > 1$  artinya sektor tersebut untuk beberapa tahun ke depan akan tetap unggul. Untuk sektor prospektif sektor ini mempunyai kriteria  $LQ > 1$  dan  $DLQ < 1$  yaitu sektor yang saat ini menjadi sektor unggulan namun untuk tahun-tahun selanjutnya tidak berpotensi menjadi sektor unggul. Kemudian sektor andalan dengan kriteria  $LQ < 1$  dan  $DLQ > 1$  apabila berada pada kriteria ini artinya sektor ini pada saat ini belum unggul namun untuk tahun-tahun berikutnya berpotensi menjadi sektor unggulan. Lalu yang terakhir sektor tertinggal mempunyai kriteria  $LQ < 1$  dan  $DLQ < 1$

merupakan sektor yang tidak unggul untuk saat ini dan ditahun-tahun kedepannya belum berpotensi untuk menjadi sektor unggulan. Berikut adalah hasil Perubahanan peranan sektor ekonomi dengan analisis gabungan LQ dan DLQ selama tahun 2012 hingga 2016 di Kabupaten Lombok Timur, sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Perubahan Peranan Sektor Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur**

No	Sektor Ekonomi	LQ	DLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,284	0,967	Basis→Non Basis
2	Pertambangan dan penggalian	0,319	2,303	Non Basis→Basis
3	Industri Pengolahan	1,953	0,766	Basis →Non Basis
4	Pengadaan listrik dan gas	1,055	1,674	Tetap Basis
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,946	1,135	Non Basis →Basis
6	Konstruksi	1,239	1,208	Tetap Basis
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1,223	1,212	Tetap Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,644	0,944	Tetap Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,501	1,056	Non Basis →Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,917	1,088	Non Basis →Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,754	1,167	Non Basis →Basis
12	<i>Real Estate</i>	1,155	1,118	Tetap Basis
13	Jasa Perusahaan	0,659	1,030	Non Basis →Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,217	1,288	Tetap Basis
15	Jasa Pendidikan	1,157	1,114	Tetap Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	1,132	1,134	Tetap Basis
17	Jasa Lainnya	0,991	1,198	Non Basis →Basis

Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

Dari tabel 5.3 diatas dapat diketahui hasil gabungan LQ dan DLQ adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa Sektor pengadaan listrik dan gas (nilai LQ sebesar 1,055 dan nilai DLQ sebesar 1,674), sektor konstruksi



(nilai LQ sebesar 1,239 dan nilai DLQ sebesar 1,208), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (nilai LQ sebesar 1,223 dan nilai DLQ sebesar 1,135), sektor *real estate* (nilai LQ sebesar 1,155 dan nilai DLQ sebesar 1,118), sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib (nilai LQ sebesar 1,217 dan nilai DLQ sebesar 1,288), sektor jasa pendidikan (nilai LQ sebesar 1,157 dan nilai DLQ sebesar 1,114), dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (nilai LQ sebesar 1,132 dan nilai DLQ sebesar 1,134) termasuk ke dalam sektor unggulan dan menjadi sektor basis di Kabupaten Lombok Timur baik pada saat ini dan akan terus berkembang di masa mendatang. Menurut BPS, laju pertumbuhan ekonomi untuk sektor-sektor ekonomi yang termasuk kedalam sektor unggulan ini pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terjadi secara fluktuatif dan memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lombok Timur sehingga ke 7 sektor ini memberikan peran yang sangat besar dalam PDRB di Kabupaten Lombok Timur hingga masa yang akan datang.

2. Menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan (nilai LQ sebesar 1,284 dan nilai DLQ sebesar 0,967) dan sektor Industri pengolahan (nilai LQ sebesar 1,953 dan nilai DLQ sebesar 0,766) termasuk kedalam bagian sektor yang cenderung prospektif. Sektor tersebut memiliki nilai LQ yang lebih dari satu dan

memiliki nilai DLQ yang kurang dari satu. Hal tersebut berarti pada masa sekarang sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lombok Timur dan menjadi sektor basis. Namun, pada masa mendatang sektor-sektor tersebut mengalami pergeseran di mana kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Lombok Timur akan mengalami penurunan dan tidak lagi menjadi sektor basis di Kabupaten Lombok Timur.

3. Menunjukkan bahwa Sektor pertambangan dan penggalan (nilai LQ sebesar 0,319 dan nilai DLQ sebesar 2,303), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (nilai LQ sebesar 0,946 dan nilai DLQ sebesar 1,135), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (nilai LQ sebesar 0,501 dan nilai DLQ sebesar 1,056), sektor informasi dan komunikasi (nilai LQ sebesar 0,917 dan nilai DLQ sebesar 1,088), sektor jasa keuangan dan asuransi (nilai LQ sebesar 0,754 dan nilai DLQ sebesar 1,167), jasa perusahaan (nilai LQ sebesar 0,659 dan nilai DLQ sebesar 1,030) dan sektor jasa lainnya (nilai LQ sebesar 0,991 dan nilai DLQ sebesar 1,198) termasuk kedalam golongan sektor andalan di Kabupaten Lombok Timur. Sektor-sektor tersebut memang belum dikatakan sebagai sektor basis. Akan tetapi, sektor-sektor tersebut akan menjadi sektor basis pada masa yang akan datang dan akan memberikan kontribusi besar terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Timur.

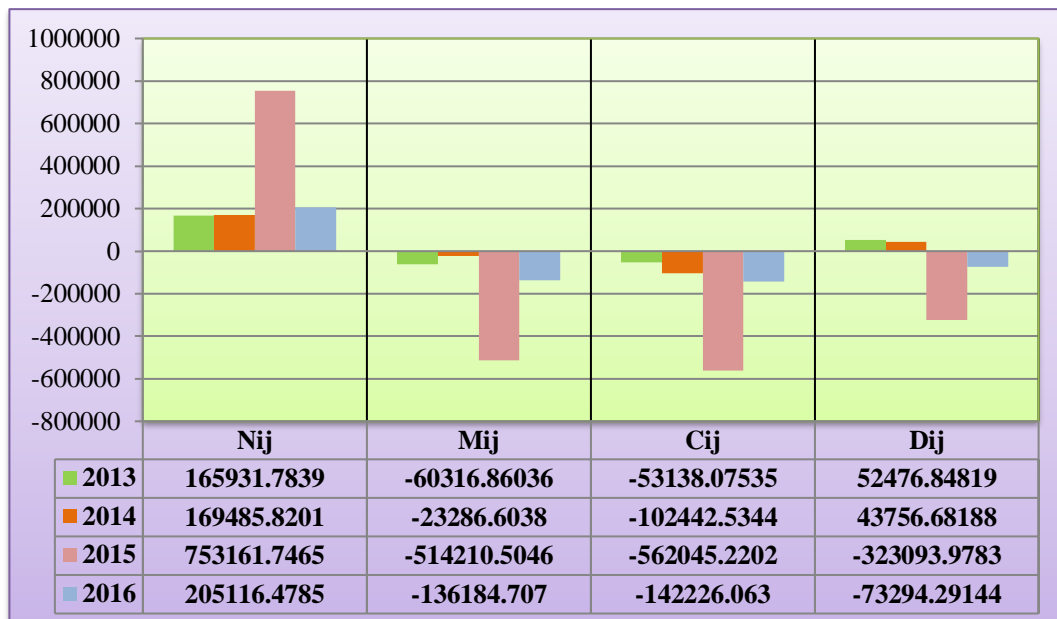
4. Menunjukkan bahwa Sektor transportasi dan pergudangan (nilai LQ sebesar 0,644 dan nilai DLQ sebesar 0,944) termasuk ke dalam sektor tertinggal. Hal ini memiliki arti bahwa sektor tersebut baik saat ini dan masa yang akan datang akan menjadi sektor non basis sehingga tidak mengalami perkembangan dan tidak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lombok Timur

#### **D. Analisis *Shift Share***

Analisis *Shift Share* mempunyai peranan penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan perekonomian daerah. Analisis ini mempunyai fungsi yaitu untuk mengetahui perubahan pergeseran sektor pada perekonomian di Kabupaten Lombok timur dengan menunjukkan tiga komponen, antara lain  $N_{ij}$  adalah perubahan pada provinsi,  $M_{ij}$  adalah pergeseran proporsional, dan  $C_{ij}$  adalah pergeseran diferensial.

Berikut adalah hasil analisis *Shift Share* dalam sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, sebagai berikut:

## 1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.1**  
**Hasil Analisis Shift Share Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan**  
**Tahun 2013-2016**

Pada Gambar 5.1 diatas menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sektor pertanian memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Lombok Timur, yaitu dapat dilihat dari komponen ( $N_{ij}$ ) pada tahun 2013 sebesar 165.931,78 juta rupiah. Pada tahun 2014, terjadi peningkatan menjadi 169.485,82 juta rupiah, dan selanjutnya tahun 2015 terus terjadi peningkatan menjadi 753.161,75 juta rupiah. Sementara, pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 205.116,47 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat.

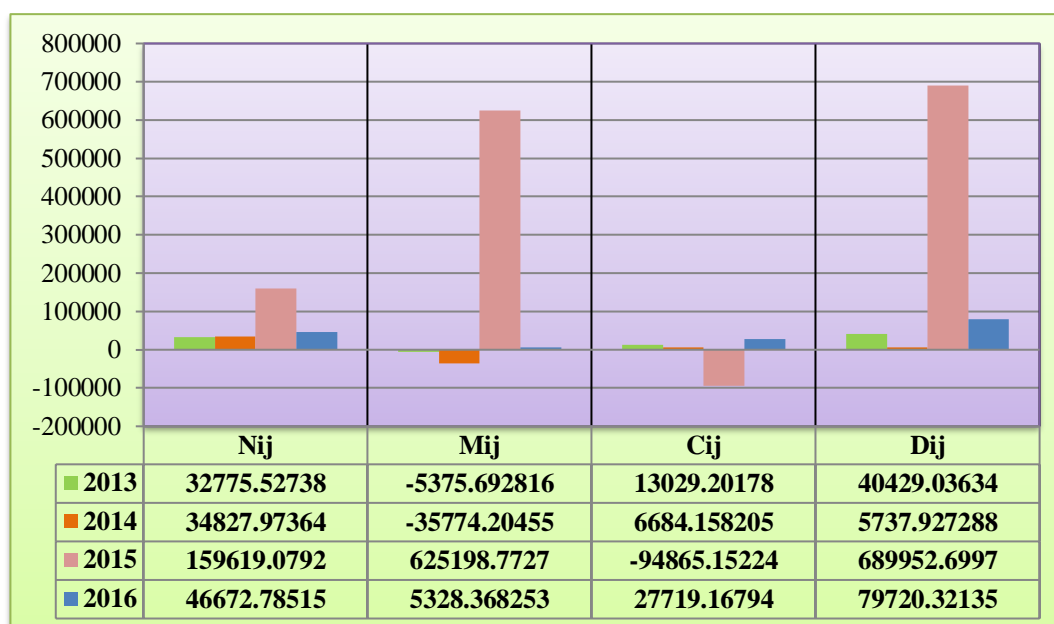
Kemudian pada komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) pada tahun 2013-2016 memiliki nilai negatif. Pada tahun 2013 sebesar -60.316,86 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar -23.286,60 juta rupiah, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sangat banyak menjadi -514.210,51 juta rupiah, dan yang terakhir pada tahun 2016 tetap dinilai negatifnya sebesar -136.184,71. Dari analisis tersebut dapat memberikan hasil bahwa pada pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) selama tahun 2013 hingga 2016 memiliki nilai negatif mengakibatkan lebih lambatnya pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Lombok timur atau mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) pada tahun 2013-2016 memiliki nilai negatif, yaitu pada tahun 2013 sebesar -53.138,08 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -102.442,53 juta rupiah, kemudian tahun 2015 sebesar -562.045,22 juta rupiah, dan tahun 2016 sebesar -142.226,06 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Lombok Timur bila dibandingkan dengan sektor sejenis yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dari keseluruhan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor pertanian di Kabupaten Lombok Timur memperoleh nilai  $D_{ij}$  positif, yaitu pada

tahun 2013 dan 2014 , yaitu pada tahun 2013 sebesar 52.476,85 juta rupiah dan tahun 2014 sebesar 43.756,68 juta rupiah. Pada tahun 2013 dan 2014 memiliki nilai  $D_{ij}$  positif yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Lombok Timur lebih cepat pertumbuhannya bila dibandingkan dengan sektor yang sama yang ada pada Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 memperoleh nilai  $D_{ij}$  negatif, yaitu pada tahun 2015 sebesar -323.093,98 juta rupiah dan tahun 2016 sebesar -73.294,29 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Lombok Timur lebih lambat dibandingkan dengan sektor sejenis di tingkat Provinsi NTB.

## 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.2**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 2013-2016**

Pada Gambar 5.2 diatas menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Lombok Timur, yaitu dapat dilihat dari komponen (N<sub>ij</sub>) pada tahun 2013 sebesar 32.775,53 juta rupiah, pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 34.827,97 juta rupiah, kemudian mengalami peningkatan sangat banyak sebesar 159.619,08 juta rupiah pada tahun 2015, dan terjadi penurunan sebesar 46.672,79 juta rupiah pada tahun 2016 terhadap kontribusi PDRB Provinsi NTB.

Kemudian pada komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) pada tahun 2013 dan tahun 2014 memiliki nilai negatif. Pada tahun 2013 sebesar -5.375,69 juta rupiah, pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar -35.774,21 juta rupiah, yang artinya sektor pertambangan dan penggalan lebih lambat pertumbuhannya di Kabupaten Lombok timur atau mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Namun pada tahun 2015 dan 2016 pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalan di Kabupaten Lombok Timur mempunyai nilai positif yang artinya sektor pertambangan dan penggalan lebih cepat pertumbuhannya di Kabupaten Lombok timur dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Pada tahun 2015 sebesar 625.198,77 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun sebesar 5.328,37 juta rupiah.

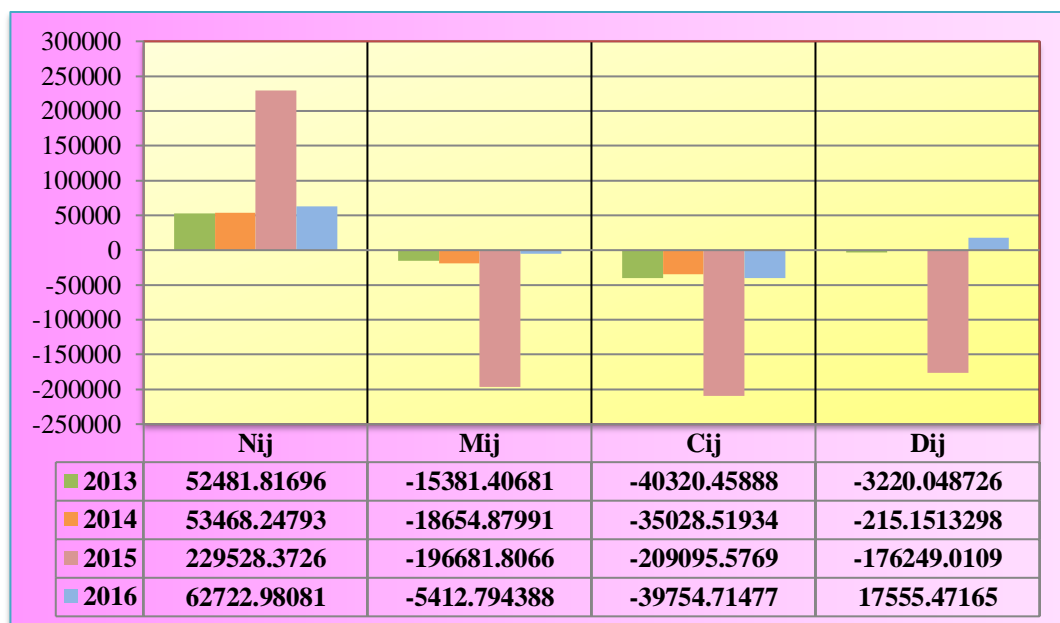
Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) pada tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 memiliki nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 13.029,20 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 6.684,16 juta rupiah, dan tahun 2016 sebesar 27.719,17 juta rupiah. Hal ini menunjukkan sektor pertambangan dan penggalan di Kabupaten Lombok timur mempunyai daya saing tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Namun demikian, pada tahun 2015 nilai  $C_{ij}$  negatif sebesar -94.865,15 juta rupiah yang menunjukkan sektor tersebut memiliki daya saing



rendah di Kabupaten Lombok timur dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi NTB.

Dari keseluruhan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor pertambangan dan pengalihan di Kabupaten Lombok Timur memperoleh nilai positif, yaitu pada tahun 2013 sebesar 40.429,04 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 5.737,93 juta rupiah, tahun 2015 sebesar 689.952,70 juta rupiah, dan tahun 2016 sebesar 79.720,32 juta rupiah. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertambangan dan pengalihan Kabupaten Lombok Timur lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor yang sejenis di Provinsi NTB.

### 3. Industri Pengolahan.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.3**  
**Hasil Analisis Shift Share Sektor Industri Pengolahan Tahun 2013-2016**

Pada Gambar 5.3 diatas sektor industri pengolahan di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sektor industri pengolahan dalam memberikan kontribusinya terhadap PDRB memiliki nilai positif, yaitu dapat dilihat pada komponen ( $N_{ij}$ ) pada tahun 2013 sebesar 52.481,82 juta rupiah. Tahun 2014, terjadi kenaikan menjadi 53.468,25 juta rupiah. Kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar 229.528, 37 juta rupiah dan pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 62.722,98 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB di Provinsi NTB.

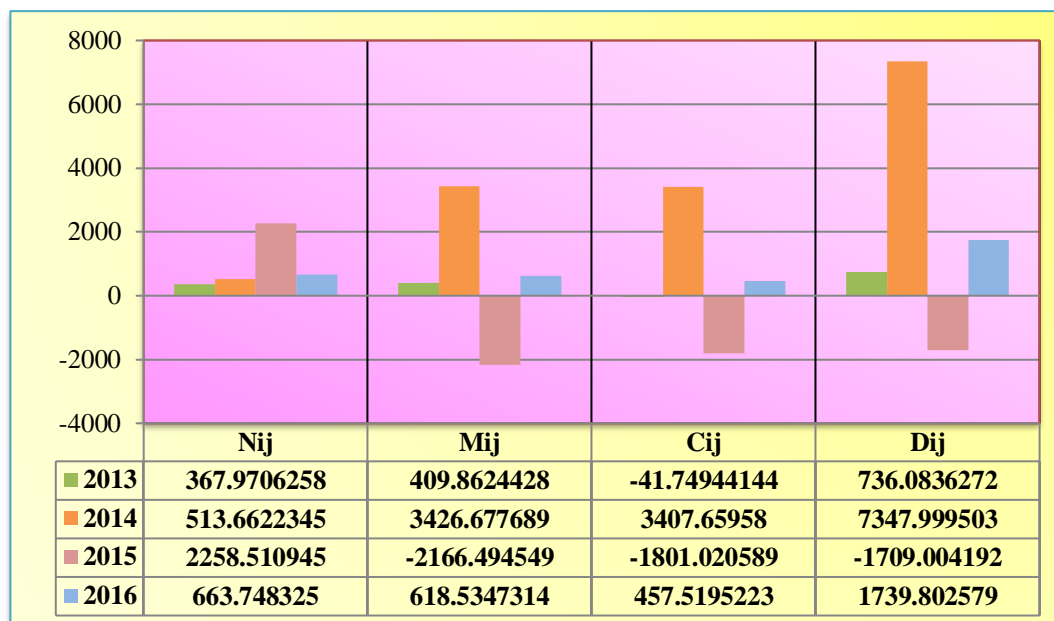
Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) pada tahun 2013 sampai pada tahun 2016 mempunyai nilai negatif, yaitu pada tahun 2013 sebesar -15.381,41 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -18.654,88 juta rupiah, tahun 2015 sebesar -196.681,81 dan pada tahun 2016 sebesar -5.412,79 juta rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa sektor industri pengolahan di Kabupaten Lombok timur lebih lambat pertumbuhannya atau mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB.

Sementara itu, komponen pergeseran ( $C_{ij}$ ) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mempunyai nilai negatif, yaitu pada tahun 2013 sebesar -40.320,46 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -35.028,52 juta rupiah, tahun 2015 sebesar -209.095,58 juta rupiah dan ditahun 2016 sebesar -39.754,71 juta rupiah. Nilai negatif dari

$C_{ij}$  yang artinya menunjukkan sektor industri pengolahan mempunyai daya saing lebih rendah di Kabupaten Lombok Timur dibanding pada sektor yang sejenis di tingkat Provinsi NTB.

Dari keseluruhan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor industri pengolahan di Kabupaten Lombok Timur memperoleh nilai negatif pada tahun 2013, 2014 dan 2015, yaitu pada tahun 2013 sebesar -3.220,05 juta rupiah, kemudian menurun pada tahun 2014 sebesar -215,15 juta rupiah, lalu pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar -176.249,01 juta rupiah. Hal itu menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan Kabupaten Lombok Timur lebih lambat pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Akan tetapi pada tahun 2016 sektor industri pengolahan di Kabupaten Lombok Timur memperoleh nilai negatif, yaitu sebesar 17.555,47 juta rupiah. Analisis tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan Kabupaten Lombok Timur lebih cepat pertumbuhannya dibanding dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB.

#### 4. Pengadaan Listrik dan Gas



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.4**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Pengadaan Listrik dan Gas**  
**Tahun 2013-2016**

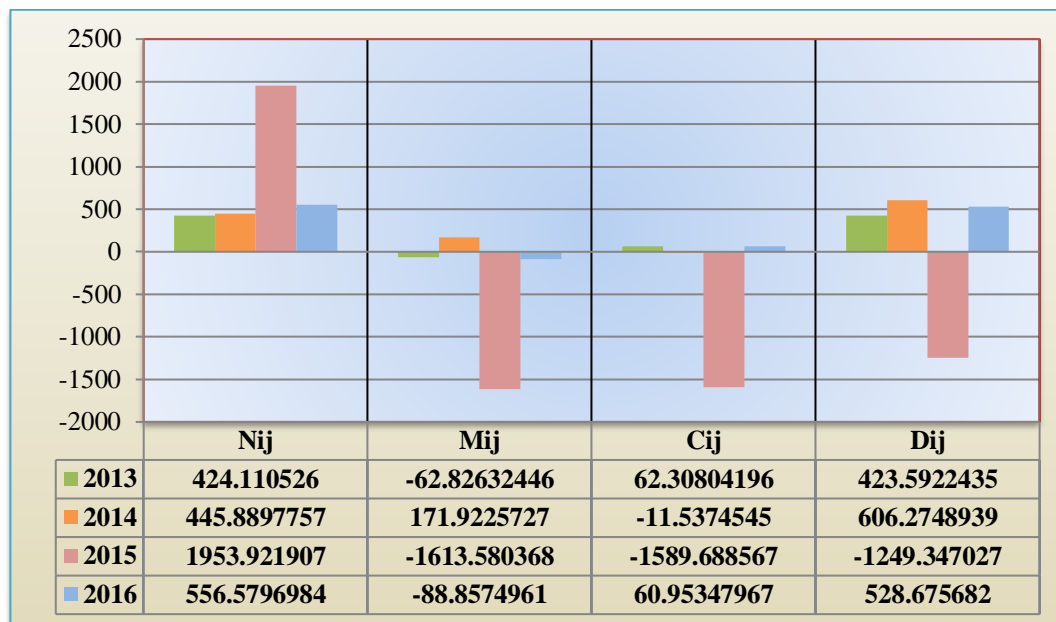
Pada tabel 5.4 diatas, sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan analisis *shift share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sektor pengadaan listrik dan gas dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB memiliki nilai positif, yaitu dapat dilihat pada komponen (Nij) pada tahun 2013 sebesar 367,97 juta rupiah. Tahun 2014, terjadi kenaikan menjadi 513,66 juta rupiah. Kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar 2.258,51 juta rupiah dan pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 663,74 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB di Provinsi NTB.

Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 memiliki nilai positif sebesar 409,86 juta rupiah, 3.426,68 juta rupiah, dan 618,53 juta rupiah. Dari hasil analisis tersebut dapat menjelaskan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Lombok Timur memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama Provinsi NTB. Sedangkan pada tahun 2015 mempunyai nilai  $M_{ij}$  negatif yaitu sebesar -2.166,49 juta rupiah, dimana pada tahun ini sektor pengadaan listrik dan gas memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) pada tahun 2013 dan 2015 mempunyai nilai  $C_{ij}$  negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -41,75 juta rupiah, pada tahun 2015 -1.801,02 juta rupiah. Hal tersebut mempunyai arti bahwa sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Lombok Timur memiliki daya saing rendah dibanding dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Akan tetapi, pada tahun 2014 dan 2016 nilai  $C_{ij}$  adalah positif, yaitu pada tahun 2014 sebesar 3.407,66 juta rupiah dan tahun 2016 sebesar 457,52 juta rupiah yang artinya pada tahun 2014 dan 2016 sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Lombok Timur memiliki daya saing yang tinggi dibanding dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

Dari keseluruhan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor pengadaan listrik dan gas Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2013, 2014 dan tahun 2016 memperoleh nilai positif, yaitu pada tahun 2013 sebesar 736,08 juta rupiah, meningkat pada tahun 2014 menjadi 7.348 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun menjadi 1.739,80 juta rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Lombok Timur relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB. Namun pada tahun 2015 memperoleh nilai  $D_{ij}$  negatif yaitu sebesar -1.739,00 juta rupiah yang artinya pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas tahun ini relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi NTB.

## 5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.5**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Tahun 2013-2016**

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan Gambar 5.5 hasil analisis *shift share* diatas yaitu pada tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi NTB (N<sub>ij</sub>) sektor ini mempunyai nilai positif dalam menyumbang kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 424,11 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 445,90 juta rupiah, terus mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1.953,92 juta rupiah, dan pada tahun 2016 terjadi penurunan

sebesar 556,58 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi NTB.

Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) pada tahun 2013, tahun 2015 dan tahun 2016 memiliki nilai negatif, yaitu pada tahun 2013 sebesar -62,83 juta rupiah, tahun 2015 sebesar -1.613,59 juta rupiah dan pada tahun 2016 sebesar -88,86 juta rupiah. Hal ini menyebabkan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Lombok Timur mengalami ketertinggalan dan menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Lombok Timur tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB. Namun pada tahun 2014 nilai  $M_{ij}$  sektor ini adalah positif yaitu sebesar 171,92 juta rupiah yang artinya pada tahun ini pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Lombok Timur tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB.

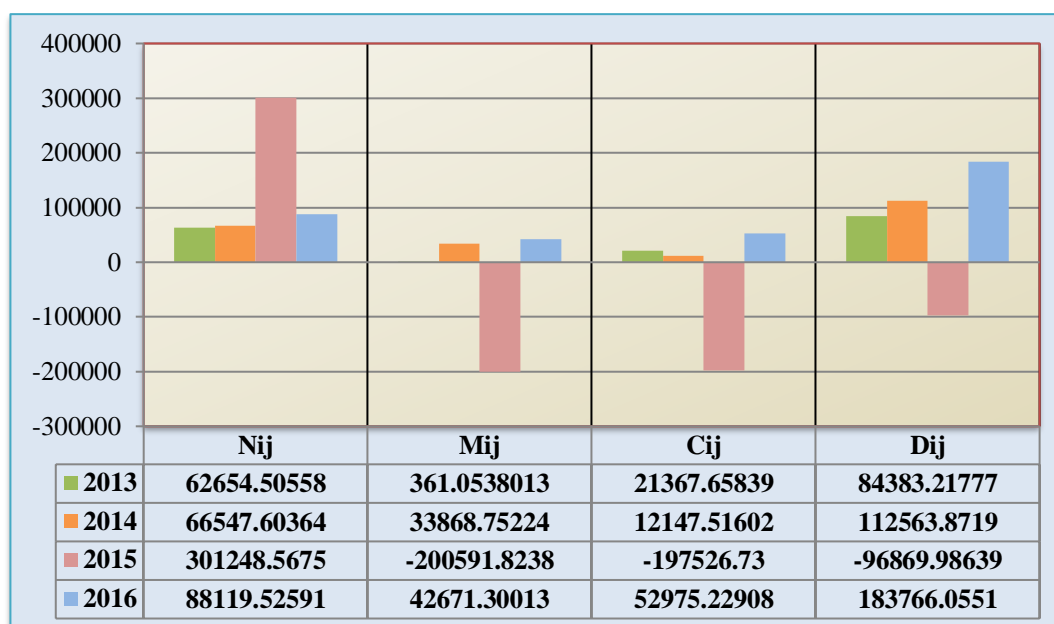
Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) pada tahun 2013 dan 2016 mempunyai nilai positif yaitu sebesar 62,31 juta rupiah pada tahun 2013 dan sebesar 60,95 juta rupiah pada tahun 2016. Hal tersebut menjelaskan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Lombok Timur mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Akan tetapi, pada tahun 2014



dan tahun 2015 nilai  $C_{ij}$  sektor ini adalah negatif yaitu sebesar -11,54 juta rupiah pada tahun 2014 dan sebesar -1.589,69 juta rupiah pada tahun 2015 yang artinya sektor ini memiliki daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

Dari keseluruhan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memperoleh nilai positif pada tahun 2012, 2014 dan 2016, yaitu pada tahun 2013 sebesar 423,59 juta rupiah, kemudian menjadi 606,27 juta rupiah pada tahun 2014 dan pada tahun 2016 sebesar 528,68 juta rupiah. Hal ini mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Lombok Timur lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi NTB. Sehingga sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor yang berpotensi. Akan tetapi pada tahun 2015 sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Lombok Timur memperoleh nilai  $D_{ij}$  negatif yaitu sebesar -1.249,35 juta rupiah. Hal tersebut menjelaskan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Lombok Timur pertumbuhannya lebih lambat pada tahun ini dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB.

## 6. Sektor Konstruksi.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.6**  
**Hasil Analisis Shift Share Sektor Konstruksi Tahun 2013-2016**

Pada Gambar 5.6 menunjukkan bahwa sektor konstruksi di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sektor konstruksi memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi NTB, yaitu dapat dilihat pada komponen (Nij) pada tahun 2013 sebesar 62.654,51 juta rupiah. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 66.547,60 juta rupiah. Pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 301.248,56 juta rupiah. Kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 88.119,53 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi NTB.

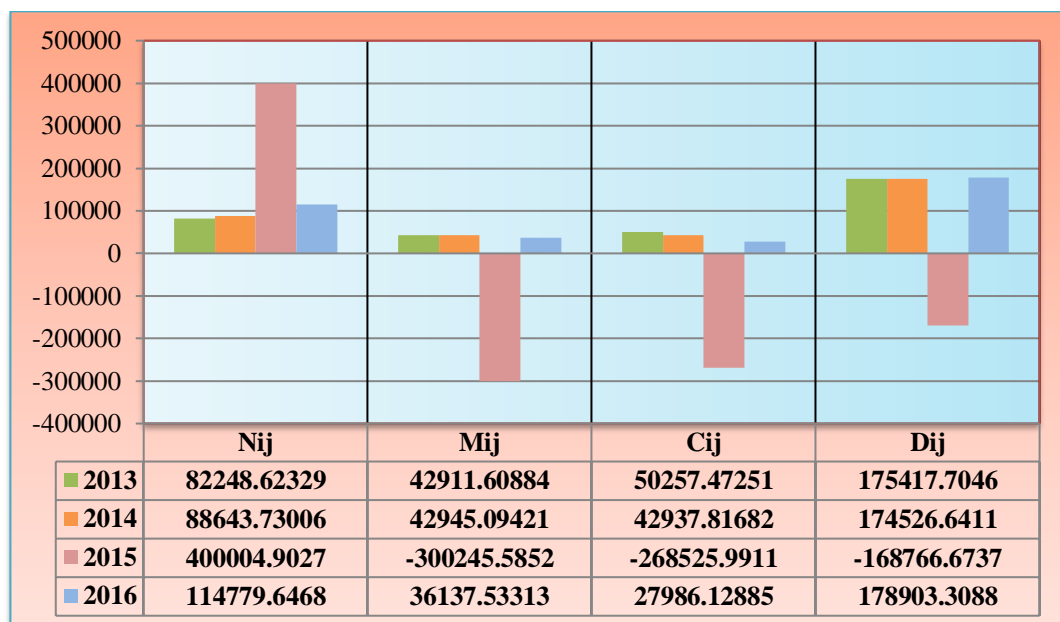
Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 memiliki nilai positif sebesar 361,05 juta rupiah pada tahun 2013, tahun 2014 sebesar 33.868,75 juta rupiah dan tahun 2016 sebesar 42.671,30 juta rupiah. Hal tersebut mempunyai arti bahwa adanya pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Namun pada tahun 2015 nilai  $M_{ij}$  adalah negatif sebesar -200.591,82 juta rupiah yang artinya pada tahun ini pertumbuhan sektor konstruksi di Kabupaten Lombok Timur lebih lambat dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) pada tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 mempunyai nilai  $C_{ij}$  positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 21.367,66 juta rupiah, kemudian pada tahun 2015 sebesar 12.147,52 juta rupiah dan tahun 2016 sebesar 52.975,23 juta rupiah yang artinya menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki daya saing lebih tinggi di Kabupaten Lombok timur dibandingkan pada sektor sejenis di tingkat Provinsi NTB. Sedangkan pada tahun 2015 sektor ini memiliki nilai  $C_{ij}$  negatif sebesar -197.526,73 juta rupiah yang artinya pada tahun ini sektor konstruksi memiliki daya saing yang lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor konstruksi di Kabupaten Lombok Timur memperoleh nilai positif pada tahun

2013, 2014 dan 2016 yaitu pada tahun 2013 sebesar 84.383,22 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 112.563,87 juta rupiah dan tahun 2016 sebesar 183.766,06 juta rupiah. Hal tersebut mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor konstruksi di Kabupaten Lombok Timur lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB. Akan tetapi pada tahun 2015 sektor konstruksi memperoleh nilai *Dij* negatif sebesar -96.869,99 juta rupiah yang artinya pada tahun ini pertumbuhan sektor konstruksi lebih lambat pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB.

#### 7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.7**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2013-2016**

Pada Gambar 5.7 diatas, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan analisis *shift share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi NTB ( $N_{ij}$ ) sektor ini mempunyai nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 82.248,62 juta rupiah, pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 88.643,73 juta rupiah, tahun 2015 terus mengalami kenaikan sebesar 400.004,90 juta rupiah, dan tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 114.779,65 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi NTB.

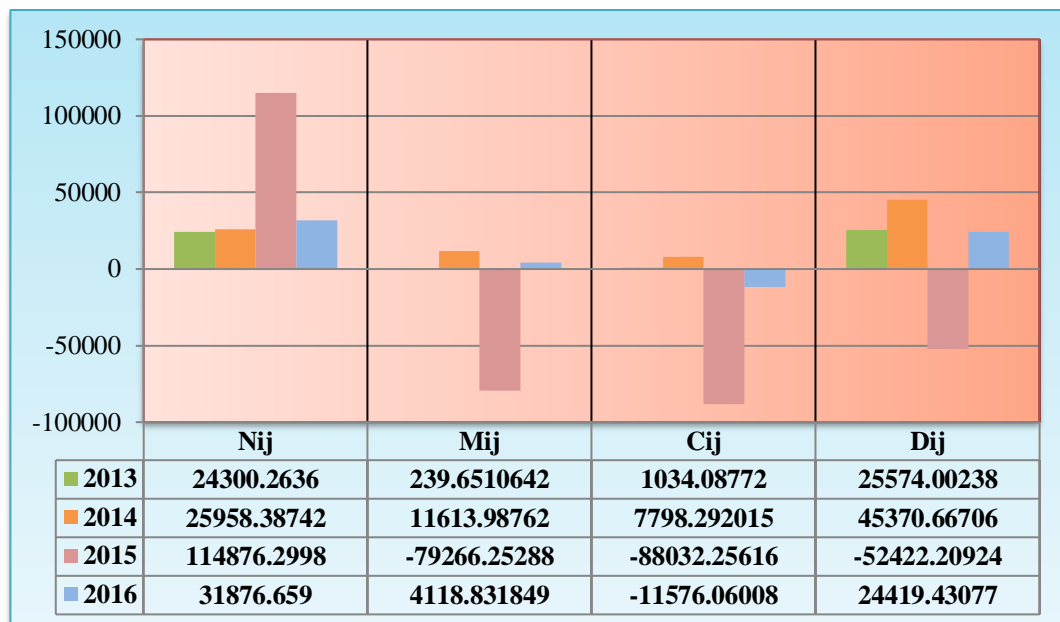
Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mempunyai nilai positif sebesar 42.911,61 juta rupiah pada tahun 2013, sebesar 42.945,09 juta rupiah pada tahun 2014 dan sebesar 36.137,53 juta rupiah pada tahun 2016. Hal itu menunjukkan bahwa Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Lombok Timur mempunyai pertumbuhan yang relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi NTB. Namun pada tahun 2015 memperoleh nilai negatif sebesar -300.245,59 juta rupiah yang artinya sektor ini mempunyai pertumbuhan yang relatif tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi NTB.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 memiliki nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 50.257,47 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 42.937,82 juta rupiah dan tahun 2016 sebesar 27.986,13 juta rupiah. Hal ini menunjukkan sektor Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Lombok Timur mempunyai daya saing tinggi dibandingkan dengan sektor sejenis yang ada di Provinsi NTB. Sedangkan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -268.526 juta rupiah yang artinya sektor ini pada tahun 2015 mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor sejenis yang ada di Provinsi NTB.

Dari keseluruhan pendapatan ( $D_{ij}$ ), Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Lombok Timur mendapatkan nilai positif pada tahun 2013, 2014 dan 2016 yaitu pada tahun 2013 sebesar 175.417,71 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 174.526,64 juta rupiah dan tahun 2016 sebesar 178.903,31 juta rupiah. Dimana hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Lombok Timur lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Akan tetapi pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -168.766,67 juta rupiah yang artinya pada tahun ini pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran,

reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Lombok Timur lebih lambat pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

### 8. Sektor Transportasi dan Pergudangan.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.8**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Transportasi dan Pergudangan Tahun 2013-2016**

Pada Gambar 5.8 diatas sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan analisis *shift share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi NTB ( $N_{ij}$ ) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 24.300,26 juta rupiah, terjadi peningkatan tahun 2014 sebesar 25.958,39 juta rupiah, kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar 114.876,30 juta rupiah, dan terjadi penurunan pada tahun

2016 sebesar 31.876,66 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi NTB.

Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan tahun 2016 memperoleh nilai positif yaitu sebesar 239,65 juta rupiah pada tahun 2013, sebesar 11.613,99 juta rupiah pada tahun 2014 dan pada tahun 2016 sebesar 4.118,83 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor transportasi dan perdagangan di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi NTB. Namun pada tahun 2015 sektor transportasi dan perdagangan memperoleh nilai negatif sebesar -79.266,25 juta rupiah yang artinya pertumbuhan sektor transportasi dan perdagangan relatif tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

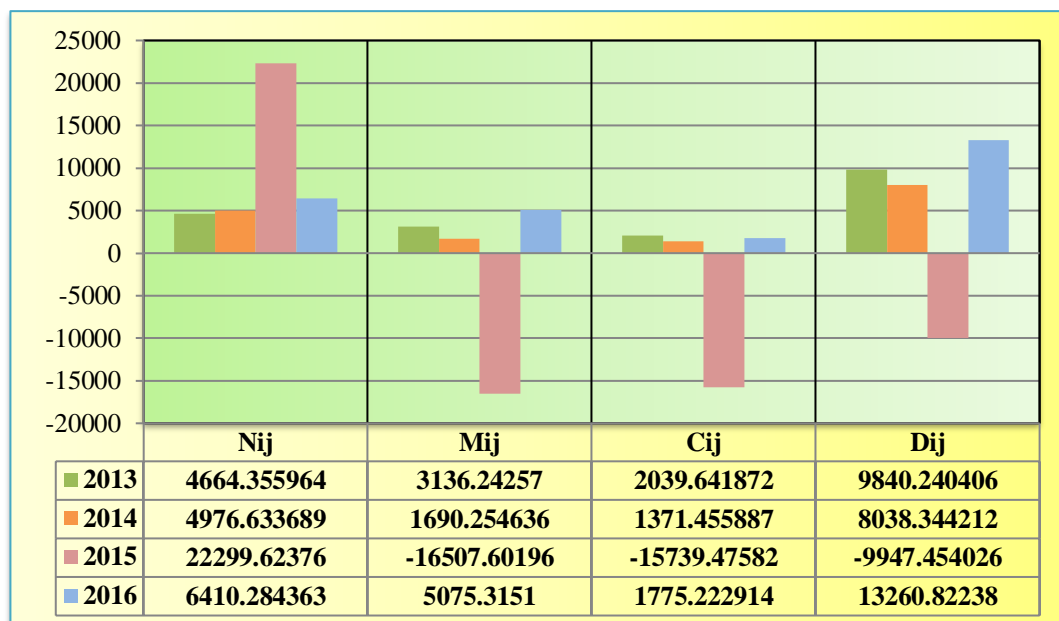
Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) pada tahun 2013 dan 2014 mendapatkan nilai positif, yaitu sebesar 1.034,09 juta rupiah dan sebesar 7.798,29 juta rupiah yang artinya menunjukkan bahwa sektor transportasi dan perdagangan memiliki daya saing lebih tinggi di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB. Berbeda untuk tahun 2015 dan 2016 yang mendapatkan nilai  $C_{ij}$  negatif, yaitu sebesar -88.032,26 juta rupiah dan sebesar -11.576,06 juta rupiah yang artinya sektor transportasi dan perdagangan di Kabupaten



Lombok Timur mempunyai daya saing lebih lambat dibandingkan pada sektor yang sama di Povinsi NTB.

Dari keseluruhan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Lombok Timur memperoleh nilai positif pada tahun 2013, 2014 dan 2016, yaitu sebesar 25.574,00 juta rupiah pada tahun 2013, sebesar 45.370,67 juta rupiah pada tahun 2014 dan sebesar 24.419,43 juta rupiah pada tahun 2016. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Lombok Timur relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi NTB. Sehingga sektor transportasi dan pergudangan dapat dikatakan sebagai sektor yang berpotensi. Namun pada tahun 2015 sektor transportasi dan pergudangan mendapatkan nilai negatif sebesar -52.422,21 juta rupiah yang artinya menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan pada tahun ini relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi NTB.

## 9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.9**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun 2013-2016**

Pada tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan analisis *shift share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi NTB ( $N_{ij}$ ) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 4.664,36 juta rupiah, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 4.976,63 juta rupiah, kembali meningkat pada tahun 2015 menjadi 22.299,62 juta rupiah dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 6.410,28 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi NTB.

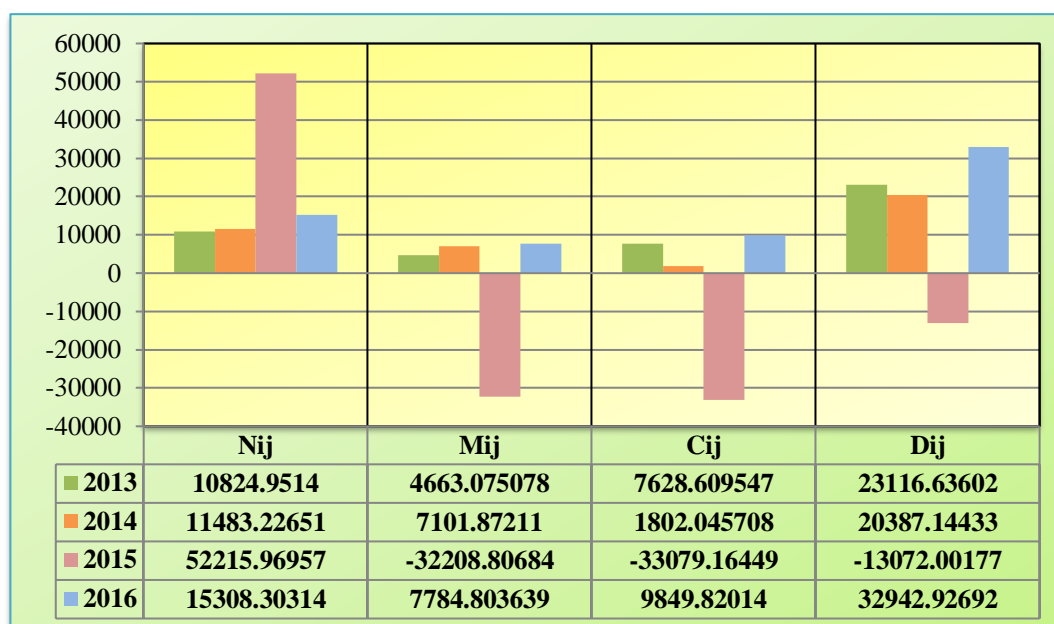
Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) memperoleh nilai positif pada tahun 2013, 2014 dan 2016 yaitu sebesar 3.136,24 juta rupiah pada tahun 2013, sebesar 1.690,25 juta rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 5.075,32 juta rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB. Sedangkan pada tahun 2015 memperoleh nilai negatif yaitu sebesar -16.507,60 juta rupiah yang artinya pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum pada tahun ini di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mendapatkan nilai positif yaitu sebesar 2.039,64 juta rupiah pada tahun 2013, sebesar 1.690,25 juta rupiah pada tahun 2014, dan sebesar 1.775,22 juta rupiah pada tahun 2016 yang artinya menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai daya saing lebih tinggi di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan pada sektor sejenis di tingkat Provinsi NTB. Akan tetapi, pada tahun 2016 memperoleh nilai  $C_{ij}$  negatif sebesar -15.739,48 juta rupiah yang artinya menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan

minum mempunyai daya saing lebih rendah pada tahun ini dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Kabupaten Lombok Timur diperoleh nilai positif pada tahun 2013 sebesar 9.840,24 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 8.038,34 juta rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 13.260,82 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Lombok Timur relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi NTB. Namun pada tahun 2015 diperoleh nilai negatif sebesar -9.947,45 juta rupiah yang artinya menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Lombok Timur relatif lebih lambat pada tahun ini dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi NTB.

## 10. Sektor Informasi dan Komunikasi.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.10**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Informasi dan Komunikasi**  
**Tahun 2013-2016**

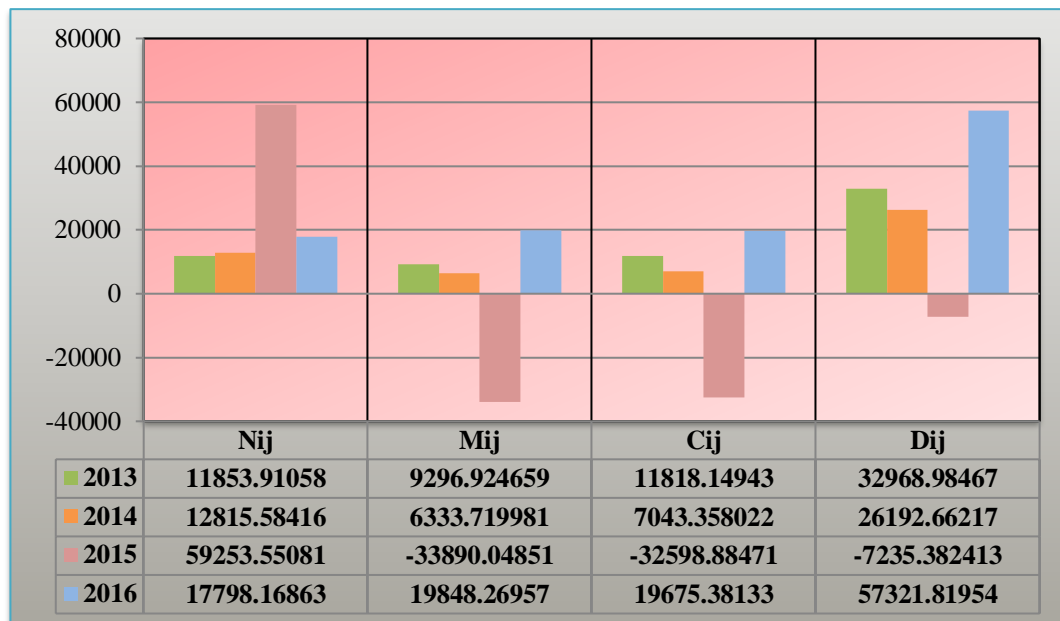
Pada Gambar 5.10 diatas menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan hasil analisis *shift share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi NTB (Nij) sektor informasi dan komunikasi mempunyai nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 10.824,95 juta rupiah, tahun 2014 terjadi kenaikan menjadi 11.483,23 juta rupiah, kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar 52.215,97 juta rupiah, dan pada tahun 2016 menurun manjadi 15.308,30 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi NTB.

Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mempunyai nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 4.663,08 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 7.101,87 juta rupiah, tahun 2016 sebesar 7.784,80 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh dengan lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sejenis di Provinsi NTB. Sedangkan untuk tahun 2015 memperoleh nilai negatif yaitu sebesar -32.208,81 juta rupiah yang artinya pertumbuhan sektor ini relatif tumbuh dengan lambat pada tahun 2015 dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 memiliki nilai positif, yaitu pada tahun 2013 sebesar 7.628,61 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 1.802,04 juta rupiah dan tahun 2016 sebesar 9.849,82 juta rupiah. Hal ini menjelaskan bahwa sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Lombok Timur memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sejenis di Provinsi NTB. Namun demikian, pada tahun 2015 nilai  $C_{ij}$  negatif sebesar -33.079,16 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi memiliki daya saing rendah di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan sektor yang sejenis di Provinsi NTB.

Dari keseluruhan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Lombok Timur memperoleh nilai positif pada tahun 2013 sebesar 23.116,64 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 20.387,14 juta rupiah, tahun 2016 sebesar 32.942,93 juta rupiah. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi pada tahun 2013, 2014 dan 2016 di Kabupaten Lombok timur lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Namun demikian, pada tahun 2015 nilai  $D_{ij}$  negatif sebesar -13.072,00 juta rupiah yang artinya pada tahun ini pertumbuhan sektor informasi dan komunikais Kabupaten Lombok Timur lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

### 11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.11**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi**  
**Tahun 2013-2016**

Pada Gambar 5.11 diatas sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan hasil analisis *shift share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi NTB (Nij) pada sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 11.853,91 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 12.815,58 juta rupiah, dan tahun 2015 meningkat sebesar 59.253,55 juta rupiah dan tahun 2016 menurun menjadi 17.798,17 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi NTB.

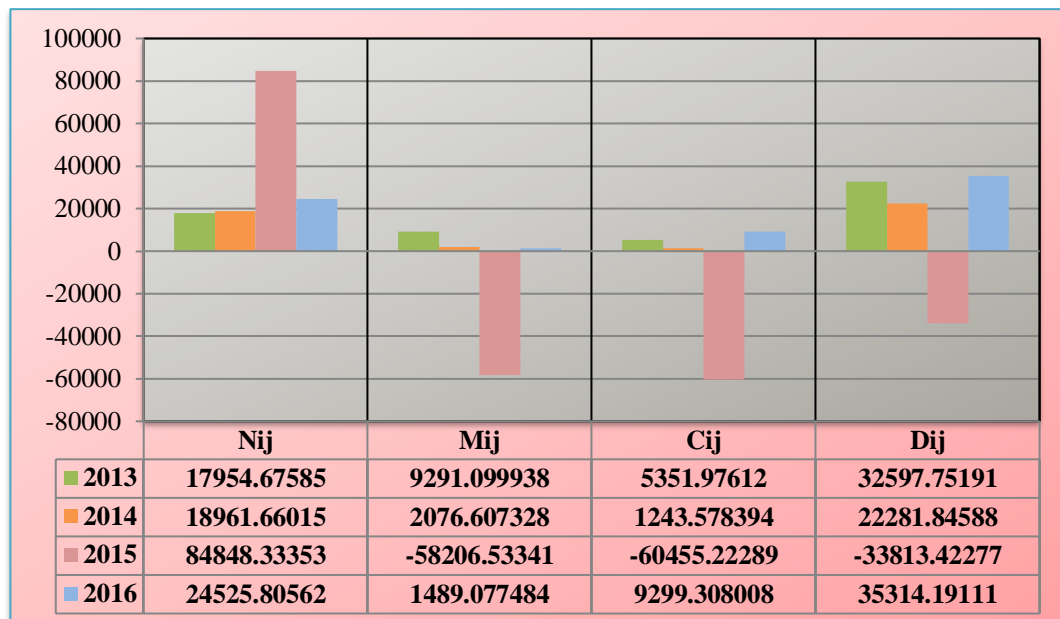


Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014, dan 2016 memperoleh nilai positif yaitu sebesar 9.296,92 juta rupiah pada tahun 2013, sebesar 6.333,72 juta rupiah pada tahun 2014, dan sebesar 19.848,27 juta rupiah pada tahun 2016. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Lombok Timur tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB. Akan tetapi pada tahun 2015 mendapatkan nilai negatif sebesar -33.890,05 juta rupiah yang dimana pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi pada tahun ini tumbuh lebih lambat di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mendapatkan nilai positif yaitu sebesar 11.818,15 juta rupiah tahun 2013, sebesar 7.043,36 juta rupiah tahun 2014 dan sebesar 19.675,38 juta rupiah tahun 2016. Hal ini menunjukkan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Lombok Timur memiliki daya saing tinggi dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB. Namun, pada tahun 2015 memperoleh nilai negatif sebesar -32.598,88 juta rupiah yang artinya pada tahun 2015 sektor ini memiliki daya saing rendah pada Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB.

Dari Keseluruhan Perubahan Pendapatan (Dij) sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Lombok Timur memperoleh nilai positif, yaitu pada tahun 2013 sebesar 32.968,98 juta rupiah, lalu tahun 2014 sebesar 26.192,66 juta rupiah, dan tahun 2016 sebesar 57.321,82 juta rupiah. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Lombok Timur lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Namun berbeda dengan tahun 2015 yang memperoleh nilai negatif sebesar -7.235,38 juta rupiah, pada tahun ini sektor jasa keuangan dan asuransi pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

## 12. Sektor *Real Estate*.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.12**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor *Real Estate* Tahun 2013-2016**

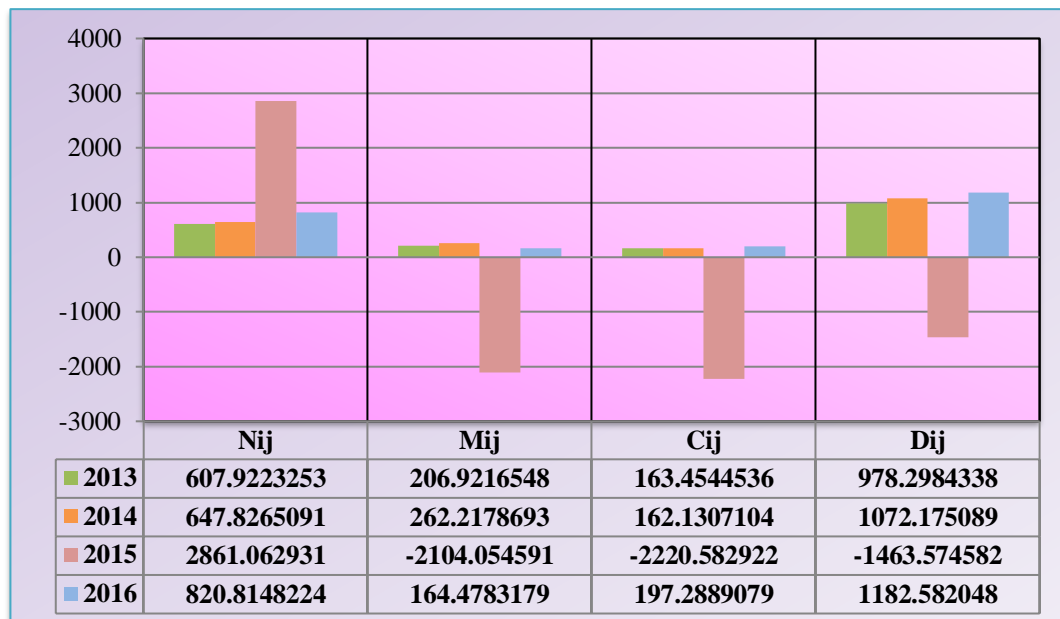
Pada Gambar 5.12 diatas sektor *real estate* di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan hasil analisis *shift share* tahun 2012-2016 tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi NTB (Nij) pada sektor *real estate* mendapatkan nilai positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 17.954,68 juta rupiah, kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2014 sebesar 18.961,66 juta rupiah, lalu pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi 84.848,33 juta rupiah dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 24.525,81 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi NTB.

Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 memiliki nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 9.291,09 juta rupiah, tahun 2014 menurun sebesar 2.076,61 juta rupiah dan tahun 2016 kembali menurun sebesar 1.489,08 juta rupiah. Hal ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan sektor *real estate* di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Tetapi pada tahun 2015 sektor *real estate* memperoleh nilai negatif sebesar -58.2016,53 juta rupiah yang artinya bahwa pertumbuhan sektor ini pada tahun 2015 tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mempunyai nilai positif, yaitu tahun 2013 sebesar 5.351,75 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 1.243,61 juta rupiah, dan tahun 2016 sebesar 9.299,31 juta rupiah. Hal ini memiliki arti bahwa sektor *real estate* mempunyai daya saing lebih tinggi di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB. Akan tetapi, pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif sebesar -60.455,22 juta rupiah yang artinya pada tahun ini sektor *real estate* mempunyai daya saing lebih rendah di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan pada sektor yang sama di Provinsi NTB.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor *real estate* Kabupaten Lombok Timur di peroleh nilai positif pada tahun 2013 sebesar 32.597,75 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 22.281,85 juta rupiah, dan tahun 2016 sebesar 35.314,19 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan *real estate* di Kabupaten Lombok Timur relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor sejenis ditingkat Provinsi NTB. Sehingga sektor ini merupakan sektor yang berpotensi. Namun demikian, pada tahun 2015 sektor *real estate* memperoleh nilai negatif yaitu sebesar -33.813,42 juta rupiah yang artinya bahwa pertumbuhan sektor *real estate* di Kabupaten Lombok Timur relatif lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor sejenis ditingkat Provinsi NTB.

### 13. Sektor Jasa Perusahaan.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.13**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Jasa Perusahaan Tahun 2013-2016**

Pada Gambar 5.13 diatas sektor jasa perusahaan di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan hasil analisis *shift share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi NTB (Nij) pada sektor jasa perusahaan mempunyai nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 607,92 juta rupiah, kemudian mengalami kenaikan sebesar 647,83 juta rupiah tahun 2014, lalu kembali meningkat pada tahun 2015 menjadi 2.861,06 juta rupiah dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 820,81 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi NTB.

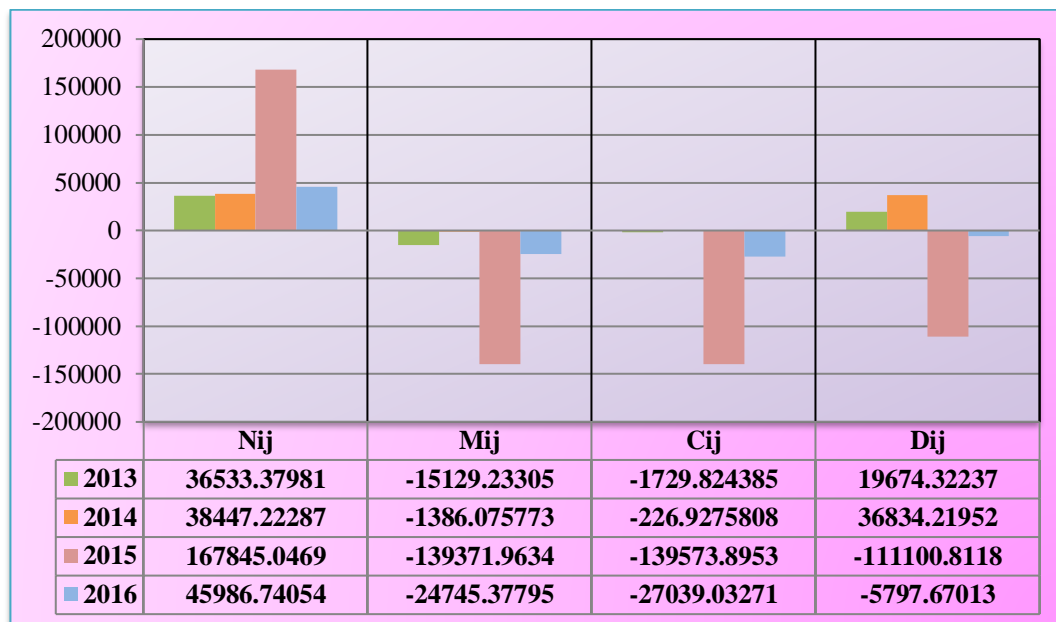
Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 memiliki nilai positif sebesar 206,92 juta rupiah tahun 2013, sebesar 262,22 juta rupiah tahun 2014, dan sebesar 164,48 juta rupiah tahun 2016. Analisis tersebut dapat memberikan hasil bahwa pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 memiliki nilai positif sehingga adanya pertumbuhan sektor jasa perusahaan yang lebih cepat di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Kemudian pada tahun 2015 memiliki nilai negatif yaitu sebesar - 2.104,05 juta rupiah yang dimana memiliki arti bahwa pada tahun ini belum adanya pertumbuhan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Lombok Timur.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) pada tahun 2013, 2014 dan 2016 mendapatkan nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 163,45 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 162,13 juta rupiah dan tahun 2016 sebesar 197,29 juta rupiah. Hal itu menjelaskan bahwa sektor jasa perusahaan memiliki daya saing yang lebih tinggi di Kabupaten Lombok timur dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB. Akan tetapi pada tahun 2015 mendapatkan nilai negatif yaitu sebesar -2.220,58 juta rupiah yang artinya bahwa pada tahun ini sektor jasa perusahaan memiliki daya saing rendah di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor jasa perusahaan Kabupaten Lombok Timur memperoleh nilai positif pada tahun 2013, 2014 dan 2016 yaitu sebesar 978,30 juta rupiah pada tahun 2013, sebesar 1.072,18 juta rupiah pada tahun 2014, dan sebesar 1.182,58 juta rupiah pada tahun 2016 yang artinya bahwa pertumbuhan sektor jasa perusahaan di kabupaten Lombok Timur relatif lebih cepat dibandingkan pada sektor sejenis ditingkat Provinsi NTB. Namun pada tahun 2015 sektor jasa perusahaan memperoleh nilai negatif sebesar -1.463,57 juta rupiah yang artinya pada tahun ini sektor jasa perusahaan pertumbuhannya di Kabupaten Lombok Timur relatif lebih lambat dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB.



#### 14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.14**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Tahun 2013-2016**

Pada Gambar 5.14 diatas menunjukkan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan hasil analisis *shift share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi NTB (Nij) pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki nilai positif dalam menyumbangkan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 36.533,38 juta rupiah, kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 38.447,22 juta rupiah, selanjutnya tahun 2015 meningkat sebesar 167.845,05 juta rupiah

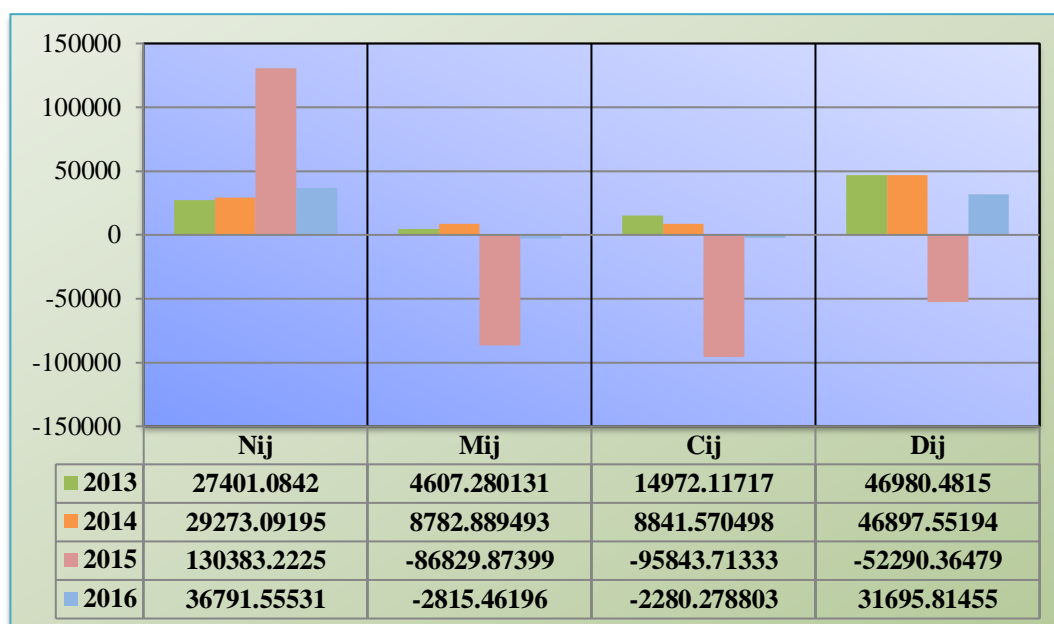
dan tahun 2016 menurun menjadi 45.986,74 juta rupiah terhadap kontribusi PDRb Provinsi NTB.

Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) memberikan nilai negatif pada tahun 2013 hingga tahun 2016 yaitu sebesar -15.129,23 juta rupiah pada tahun 2013, kemudian menurun sebesar -1.386,08 juta rupiah pada tahun 2014, lalu terjadi kenaikan pada tahun 2015 sebesar -139.371,96 juta rupiah dan pada tahun 2016 menurun menjadi -24.745,38 juta rupiah. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memperoleh nilai negatif dari tahun 2013 hingga 2016 yaitu sebesar -1.729,82 juta rupiah tahun 2013, menurun sebesar -226,93 juta rupiah tahun 2014, meningkat sebesar -139,573,90 juta rupiah tahun 2015, dan menurun sebesar -27.039,03 juta rupiah tahun 2016. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mempunyai daya saing lebih rendah di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Kabupaten Lombok Timur diperoleh nilai positif pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 19.674,32 juta rupiah dan 36.834,22 juta rupiah yang artinya pada tahun ini pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor sejenis di Provinsi NTB. Akan tetapi pada tahun 2015 dan 2016 sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memperoleh nilai negatif yaitu sebesar -111.100,81 juta rupiah dan -5.797,67 juta rupiah yang artinya pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib pada dua tahun ini pertumbuhannya relatif lebih lambat bila dibandingkan dengan sektor sejenis yang ada di Provinsi NTB.

### 15. Sektor Jasa Pendidikan.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.15**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Jasa Pendidikan Tahun 2013-2016**

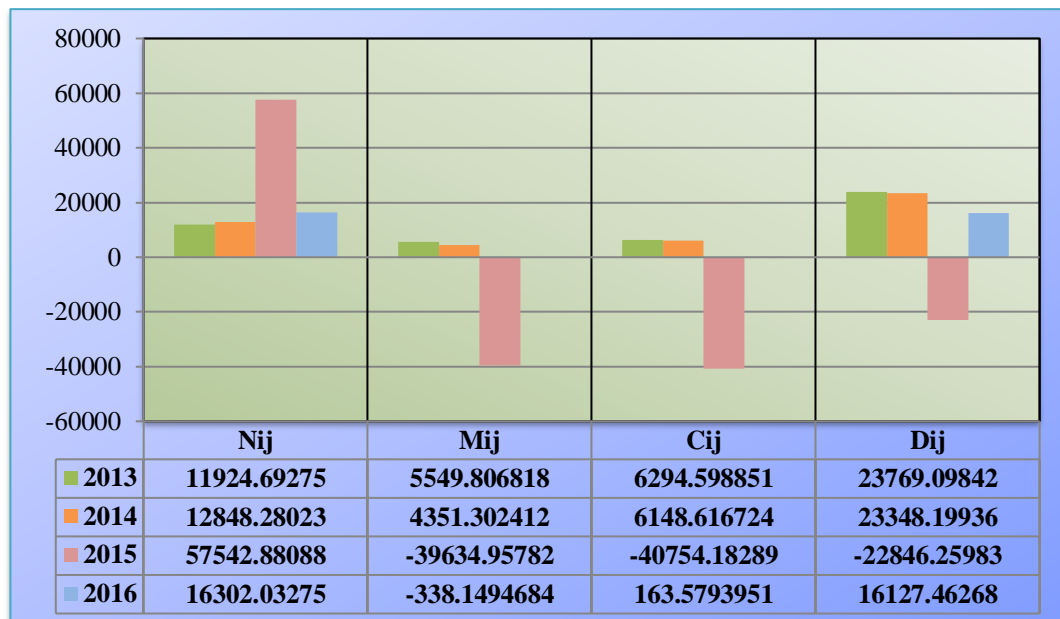
Pada Gambar 5.15 diatas menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan hasil analisis *shift share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi NTB (Nij) pada sektor jasa pendidikan mempunyai nilai positif dalam menyumbangkan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 27.401,08 juta rupiah, pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 29.273,09 juta rupiah, pada tahun 2015 terus meningkat menjadi 130.383,22 juta rupiah dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 36.791,56 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi NTB.

Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ) sektor jasa pendidikan pada tahun 2013 dan 2015 memiliki nilai positif yaitu sebesar 4.607,28 juta rupiah dan 8.782,89 juta rupiah. Hal itu menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor sejenis pada Provinsi NTB. Berbeda dengan tahun 2015 dan 2016 sektor jasa pendidikan mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -86.829,87 juta rupiah dan -2.815,46 juta rupiah. Hal itu menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor sejenis pada Provinsi NTB.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ), sektor jasa pendidikan pada tahun 2013 dan 2014 memperoleh nilai positif yaitu sebesar 14.972,12 juta rupiah dan 8.841,57 juta rupiah. Hal itu menjelaskan bahwa sektor jasa pendidikan memiliki daya saing lebih tinggi di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB. Akan tetapi pada tahun 2015 dan 2016 sektor jasa pendidikan mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -95.843,71 juta rupiah dan -2.280,28 juta rupiah. Hal itu menjelaskan bahwa sektor jasa pendidikan pada tahun tersebut memiliki daya saing lebih rendah di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi NTB.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor jasa pendidikan pada tahun 2013, 2014 dan 2016 memiliki nilai positif yaitu sebesar 46.980,48 juta rupiah tahun 2013, sebesar 46.897,55 juta rupiah tahun 2014 dan sebesar 31.695,81 juta rupiah di tahun 2016. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Lombok Timur relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi NTB. Sedangkan pada tahun 2015, sektor jasa pendidikan memiliki nilai negatif yaitu sebesar -52.290,36 juta rupiah yang artinya pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Lombok Timur relatif lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB.

## 16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.16**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Jasa Pendidikan Tahun 2013-2016**

Pada Gambar 5.16 diatas menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan hasil analisis *shift share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi NTB ( $N_{ij}$ ) pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 11.924,69 juta rupiah, pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 12.848,28 juta rupiah, pada tahun 2015 terus meningkat menjadi 57.542,88 juta rupiah dan tahun 2016 menurun sebesar 16.302,03 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi NTB.

Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2013 dan 2014 mempunyai nilai positif yaitu sebesar 5.549,81 juta rupiah ditahun 2013, dan sebesar 4.351,30 juta rupiah ditahun 2014, yang artinya bahwa pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB. Berbeda untuk tahun 2015 dan 2016, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -39.634,96 juta rupiah ditahun 2015 dan sebesar -338,15 juta rupiah ditahun 2016, yang artinya bahwa pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor sejenis ditingkat Provinsi NTB.

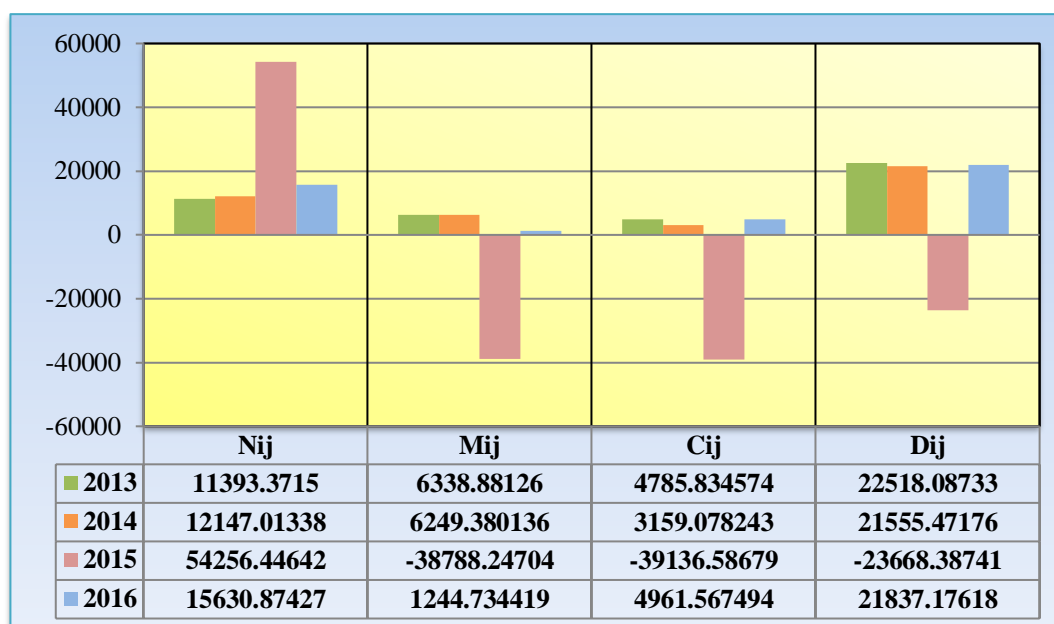
Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2013, 2014 dan 2016 memiliki nilai positif yaitu sebesar 6.294,60 juta rupiah ditahun 2013, sebesar 6.148,62 juta rupiah ditahun 2014 dan sebesar 163,57 juta rupiah, yang artinya menjelaskan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai daya saing lebih tinggi di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB. Namun demikian, pada tahun 2015 sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai negatif yaitu sebesar -40.754,18 juta



rupiah, yang artinya menjelaskan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki daya saing lebih rendah di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi NTB.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai nilai positif pada tahun 2013, 2014 dan 2016 yaitu sebesar 23.769,10 juta rupiah ditahun 2013, sebesar 23.348,20 juta rupiah ditahun 2014 dan sebesar 16.127,46 juta rupiah ditahun 2016, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Lombok timur relatif lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor sejenis ditingkat Provinsi NTB. Sedangkan pada tahun 2015 sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -22.846,26 juta rupiah, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun ini lebih lambat pertumbuhan PDRBnya dibandingkan dengan sektor sejenis yang ada di provinsi NTB.

### 17. Sektor Jasa Lainnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)

**Gambar 5.17**  
**Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Jasa Lainnya Tahun 2013-2016**

Pada Gambar 5.17 diatas menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan hasil analisis *shift share* tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi NTB ( $N_{ij}$ ) sektor jasa lainnya mempunyai nilai positif dalam menyumbangkan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 11.393,37 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 12.147,01 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 54.256,45 juta rupiah dan pada tahun 2016 menurun menjadi 15.630,87 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi NTB.

Komponen pergeseran proporsional ( $M_{ij}$ ), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai nilai positif pada tahun 2013 sebesar 6.338,88 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 6.249,38 juta rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 1.244,73 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa lainnya di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi NTB. Berbeda dengan tahun 2015 yang memiliki nilai negatif sebesar -38.788,25 juta rupiah, yang artinya pertumbuhan sektor jasa lainnya di Kabupaten Lombok Timur pada tahun ini tumbuh relatif lambat dibandingkan dengan sektor sejenis yang ada di Provinsi NTB.

Sementara itu, komponen pergeseran diferensial ( $C_{ij}$ ) sektor jasa lainnya memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 4.785,83 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 3.159,09 juta rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 4.961,57 juta rupiah. Hal itu menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya di Kabupaten Lombok Timur memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB. Akan tetapi, pada tahun 2015 sektor jasa lainnya mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -39.136,59 juta rupiah, yang artinya pada tahun ini sektor jasa lainnya memiliki daya saing lebih rendah di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan ( $D_{ij}$ ), sektor jasa lainnya memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 22.518,09 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 21.555,47 juta rupiah, dan tahun 2016 sebesar 21.837,18 juta rupiah. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa lainnya di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor sejenis di tingkat Provinsi. Namun demikian, pada tahun 2015 sektor lainnya memperoleh nilai negatif yaitu sebesar -23.668,39 juta rupiah yang artinya pada tahun ini pertumbuhan sektor jasa lainnya di Kabupaten Lombok Timur relatif tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor sejenis di tingkat Provinsi.

Sektor unggulan di Kabupaten Lombok Timur bisa diketahui apabila laju pertumbuhan sektor di tingkat Kabupaten lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan sektor di tingkat Povinsi ( $r_{ij}-r_{in} > 0/ D_{ij}$ ). Berikut adalah data sektor unggulan yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang diambil dari perhitungan analisis *shift share*:

**Tabel 5.4**  
**Klasifikasi Sektor Unggulan dan Non Unggulan**

No	Sektor Ekonomi	Nilai	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,172	Non Unggulan
2	Pertambangan dan penggalian	2,794	Unggulan
3	Industri Pengolahan	-3,189	Non Unggulan
4	Pengadaan listrik dan gas	-1,413	Non Unggulan
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	1,568	Unggulan
6	Konstruksi	0,681	Non Unggulan
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	-0,414	Non Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	-2,868	Non Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-2,998	Non Unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	0,786	Non Unggulan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,057	Non Unggulan
12	<i>Real Estate</i>	1,855	Unggulan
13	Jasa Perusahaan	0,233	Non Unggulan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	-0,290	Non Unggulan
15	Jasa Pendidikan	0,085	Non Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	0,179	Non Unggulan
17	Jasa Lainnya	1,385	Unggulan

*Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)*

Dikatakan sebagai sektor unggulan apabila hasil perhitungan ( $rij-rin$ )  $> 0$  dan dikatakan sebagai sektor non unggulan apabila hasil perhitungan ( $rij-rin$ )  $< 0$ . Pada tabel 5.5 diatas, kita dapat melihat bahwa sektor unggulan Kabupaten Lombok Timur adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor *real estate*, dan sektor jasa lainnya dengan memperoleh nilai ( $rij-rin$ )  $> 0$ .

Sedangkan untuk sektor non unggulan Kabupaten Lombok Timur adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri

pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan memperoleh nilai  $(rij-rin) < 0$ .

#### **E. Analisis *Klassen Typology***

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kelompok sektor perekonomian di Kabupaten Lombok Timur. Analisis ini menggunakan data PDRB Kabupaten Lombok Timur dan PDRB Provinsi NTB melalui rata-rata laju pertumbuhan dan laju proporsi. Terdapat empat kuadran sektor yang dapat dikasifikasikan yaitu sektor maju dan tumbuh pesat, sektor maju tetapi tertekan, sektor dapat berkembang atau sektor potensial, dan sektor relatif tertinggal. Hasil dari pengelompokan *klassen typology* dari rata-rata laju pertumbuhan dan rata-rata kontribusi Kabupaten Lombok Timur dan Provinsi NTB pada tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.5**  
**Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-2016**

$y$ $r$	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	<b>Kuadran I</b> 1. Konstruksi 2. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 3. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib 4. Jasa Pendidikan 5. Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	<b>Kuadran II</b> 1. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan daur Ulang 2. Jasa Keuangan dan Asuransi
$r_i < r$	<b>Kuadran III</b> 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2. Industri Pengolahan 3. Pengadaan Listrik dan Gas 4. <i>Real Estate</i>	<b>Kuadran IV</b> 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Transportasi dan Pergudangan 3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 4. Informasi dan Komunikasi 5. Jasa Perusahaan 6. Jasa Lainnya

*Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Timur (diolah)*

Hasil tabel 5.6 diatas menunjukkan sektor-sektor di tiap kuadran, yakni:

a. Kuadran I

Sektor Konstruksi (Proporsi 1,236 dan Pertumbuhan 1,033), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (Proporsi 1,218 dan Pertumbuhan 1,062), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (Proporsi 1,209 dan Pertumbuhan 1,120), sektor

jasa pendidikan (Proporsi 1,153 dan Pertumbuhan 1,021) dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (Proporsi 1,129 dan Pertumbuhan 1,030) termasuk dalam golongan sektor maju dan tumbuh pesat. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Lombok Timur dan pada masa mendatang akan menjadi sektor yang akan terus maju dan berkembang.

b. Kuadran II

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (Proporsi 0,941 dan Pertumbuhan 1,061), sektor jasa keuangan dan asuransi (Proporsi 0,754 dan Pertumbuhan 1,047) termasuk ke dalam kelompok sektor yang dapat berkembang atau sektor potensial. Hal ini menunjukkan sektor tersebut akan dapat berkembang atau berpotensi terhadap perekonomian di Kabupaten Lombok Timur di masa yang akan datang.

c. Kuadran III

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (Proporsi 1,279 dan Pertumbuhan 0,775), sektor industri pengolahan (Proporsi 1,945 dan Pertumbuhan 0,456), sektor pengadaan listrik dan gas (Proporsi 1,055 dan Pertumbuhan 0,930), dan sektor *real estate* (Proporsi 1,151 dan Pertumbuhan 0,997) termasuk kedalam kelompok sektor maju tetapi tertekan. Sektor



pertanian, kehutanan dan perikanan dikatakan sektor maju tetapi tertekan karena di Kabupaten Lombok Timur mengalami kekurangan lahan akibat dari adanya alih fungsi lahan setiap tahunnya, tidak sedikit dari masyarakat Lombok timur yang sebelumnya bekerja sebagai petani berpindah ke sektor lainnya yang dimana sebelumnya ada yang mempunyai sawah namun karena tanah terjual, kemudian yang tadinya bertani beralih tidak lagi berprofesi sebagai petani. Persoalan adanya alih fungsi lahan ini dapat mengancam keberadaan lahan di Kabupaten Lombok Timur dan akan sulit dikendalikan karena perkembangan perkotaan sehingga pemerintah harus dapat menambah jumlah lahan-lahan pertanian dengan cara mengimbangi alih fungsi lahan dengan pengadaan lahan sawah baru di Kabupaten Lombok Timur.

d. Kuadran IV

Sektor pertambangan dan penggalan (Proporsi 0,303 dan Pertumbuhan 0,268), sektor transportasi dan perdagangan (Proporsi 0,642 dan Pertumbuhan 0,803), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (Proporsi 0,499 dan Pertumbuhan 0,880), sektor informasi dan komunikasi (Proporsi 0,915 dan Pertumbuhan 0,983), sektor jasa perusahaan (Proporsi 0,657 dan Pertumbuhan 0,932) dan sektor jasa lainnya (Proporsi 0,988 dan Pertumbuhan 0,972) termasuk

kedalam kelompok sektor relatif tertinggal. Sektor transportasi dan pergudangan termasuk kedalam sektor relatif tertinggal karena belum meratanya transportasi umum menuju desa-desa kecil di Lombok Timur, seperti menuju tempat-tempat wisata dilombok timur harus menggunakan kendaraan pribadi karena tidak akan menemukan transportasi umum yang menuju kepantai-pantai tertentu. Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Lombok Timur juga tergolong sektor tertinggal, seperti masalah rencana pertambangan pasir besi di daerah kecamatan pringgabaya tahun 2011 lalu yang ditolak oleh masyarakat disana, sampai menimbulkan perselisihan antar masyarakat, pemerintah dan pihak perusahaan. Akan tetapi, pada tahun 2017 kini sudah menemui titik terang terhadap pertambangan pasir besi, masyarakat perlahan diharapkan sudah mulai menerima rencana pertambangan tersebut yang dibarengi dengan berbenahan dari pihak perusahaan dengan kerugian mesin-mesin yang mulai rusak karena dibiarkan dari tahun 2011 lalu. Dalam rencana pertambangan tersebut, dari pihak perusahaan/swasta telah memperkerjakan tenaga kerja dari beberapa orang masyarakat di daerah sekitar pertambangan tersebut.

## F. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dan bisa menyelaraskan menyeimbangkan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal dengan bisa mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis. Analisis SWOT mempunyai unsure-unsur yang terdiri dari S (*strength*), W (*weakness*), O (*opportunity*), dan T (*threat*). Matriks ini pula dapat menciptakan empat sel kemungkinan alternatif strategis, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T. Strategi S-O adalah upaya untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan yang dimiliki untuk merebut setiap unsur peluang yang tersedia seoptimal mungkin. Kemudian strategi S-T adalah upaya untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk menjaga setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Lalu strategi W-O adalah upaya untuk memperbaiki masing-masing unsur kelemahan supaya dapat memanfaatkan seoptimal mungkin setiap unsur peluang yang tersedia. Sementara strategi W-T adalah upaya untuk memperbaiki unsur kelemahan agar dapat menundukkan setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Hasil analisis matriks SWOT ditunjukkan pada tabel 5.7, sebagai berikut:

**Tabel 5.6**  
**Matriks Analisis SWOT Pembangunan Sektor Unggulan Kabupaten**  
**Lombok Timur**

<p align="center"><b>Internal</b></p> <hr/> <p align="center"><b>Eksternal</b></p>	<p align="center"><b>STRENGTH (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi SDA yang dimiliki tinggi di sektor basis (<math>LQ &gt; 1</math>)</li> <li>Fasilitas pendidikan yang memadai</li> <li>Letak geografis Kabupaten Lombok Timur yang strategis</li> <li>Memiliki komoditas pertanian yang unggulan</li> <li>Mempunyai industri kain songket gedogan dengan kualitas yang baik</li> </ol>	<p align="center"><b>WEAKNESS (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kebutuhan dan keterbatasan lahan yang semakin mengalami pengurangan dan SDA yang dimiliki belum dikelola maksimal</li> <li>Kualitas SDM yang masih rendah</li> <li>Masih minimnya sarana dan prasarana pembangunan sektor basis</li> <li>Kurangnya SDM dalam pengelolaan pertambangan sehingga daya saing rendah</li> </ol>
	<p align="center"><b>OPPORTUNITAS (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dukungan penuh dari pemerintah daerah dalam memajukan sektor basis</li> <li>Perkembangan teknologi baik itu informasi dan komunikasi dalam segala hal</li> <li>Kemitraan atau kerja sama dengan pihak swasta maupun pihak lainnya</li> <li>Kebutuhan dan permintaan sarana dan prasarana pembangunan bagi masyarakat</li> <li>Kebutuhan dan permintaan komoditas pertanian yang tinggi</li> </ol>	<p align="center"><b>STRATEGI S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan potensi SDA dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan perkembangan teknologi (S1,O1,O2)</li> <li>Meningkatkan mutu pendidikan (S2,O3,O4)</li> <li>Memanfaatkan letak geografis yang strategis dalam menggerakkan perekonomian dan meningkatkan potensi pertanian masyarakat (S3,S4,O5)</li> <li>Memperluas ijin usaha industri dan komoditas unggulan (S4,S5,O1)</li> <li>Meningkatkan dan memperluas pemasaran hasil industri yang dimiliki untuk meningkatkan pula</li> </ol>

	kebutuhan masyarakat dengan bekerja sama dengan pihak lain (S5,S4,O2,O3,O4)	menghasilkan produk yang berkualitas (W4,W2,O5)
<p><b>THREATS (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alih fungsi lahan</li> <li>2. Bencana alam</li> <li>3. Persaingan antar wilayah</li> <li>4. Kondisi politik dan keamanan yang tidak stabil</li> <li>5. Daya saing di era globalisasi</li> </ol>	<p><b>STRATEGI S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi untuk menghasilkan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong perekonomian dalam menghadapi persaingan di era globalisasi (S1,S3,S4,T3,T4,T5)</li> <li>2. Penyediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana alam (S2,T2)</li> <li>3. Upaya untuk meningkatkan produk unggulan dengan mengamati jumlah komoditas yang tersedia supaya tidak menimbulkan kerusakan (S4,T2)</li> <li>4. Pembuatan hak paten produk industri (S5,T3,T5)</li> </ol>	<p><b>STRATEGI W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas SDM untuk mengoptimalkan pengelolaan SDA yang menjadi sektor basis (W1,W2,T3,T5)</li> <li>2. Memberikan pelatihan bagi SDM yang akan mengoptimalkan SDA supaya mampu menghadapi persaingan di era globalisasi dan menghindari kerusakan lingkungan (W2,W3,T3,T5)</li> <li>3. Pemberdayaan SDM dalam menghadapi bencana dan gagal panen (W2,T2)</li> <li>4. Memperbaiki sarana dan prasarana pembangunan untuk menghadapi persaingan antar wilayah (W3,T4,T5)</li> </ol>

### 1. Strategi *Strengths-Opportunities* (S-O)

Strategi S-O yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan bagi Kabupaten Lombok Timur dalam pembangunan wilayahnya. Beberapa alternatif strategi S-O yang dihasilkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) terutama pada sektor yang menjadi basis utama di Kabupaten Lombok Timur, berdasarkan hasil  $LQ > 1$  yang menjadi sektor basis adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor *real estate*, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor tersebut dapat dikembangkan dengan memanfaatkan dukungan pemerintah daerah serta mengoptimalkan perkembangan teknologi di sekitar sektor basis dalam melaksanakan pembangunan.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Timur, tercatat jumlah sekolah dasar sebanyak 728 unit, madrasah ibtidaiyah sebanyak 218 unit, sekolah menengah pertama sebanyak 217 unit, madrasah tsnawiyah sebanyak 223 unit, sekolah menengah atas sebanyak 53 unit, madrasah aliyah sebanyak 142 unit, sekolah menengah kejuruan sebanyak 66 unit dan perguruan tinggi sebanyak 6 unit. Terdapat peluang untuk bekerja sama dalam bentuk kemitraan

dengan pihak swasta maupun pihak lain dalam pengembangan SDM yang berkualitas yaitu dengan penambahan gedung sekolah baru. Selain itu, kebutuhan pelengkap untuk pembangunan gedung sekolah baru adalah rumah singgah sementara untuk siswa yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah. Sehingga kebutuhan siswa tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai usaha yang diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian.

- c. Letak geografis Kabupaten Lombok Timur yang berada di timur Pulau Lombok, yang memiliki dataran meliputi pegunungan (dataran tinggi) yang memiliki kesuburan tanah yang tinggi dan dataran rendah yang membentang hingga daerah pantai. Kabupaten Lombok Timur mampu meningkatkan potensi SDA yang dimiliki yaitu sektor pertanian yang mempunyai komoditas unggulan. Komoditas pertanian yang dimiliki Kabupaten Lombok Timur adalah padi, jagung dan kedelai. Tercatat pada tahun 2015 luas panen padi mencapai 79.450 ha dengan total produksi dari seluruh luas panen tersebut mencapai 451.970 ton. Hasil produksi ini meningkat sekitar 45 persen dari total produksi tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya upaya khusus (upsus) produksi padi dalam rangka swasembada beras nasional. Kemudian untuk komoditas jagung, tercatat pada

tahun 2015 luas panen jagung mencapai 17.772 ha dengan total produksi mencapai 118.630 ton. Sedangkan untuk komoditas kedelai, tercatat pada tahun 2015 luas panen kedelai mencapai 3.901 ha dengan total produksi mencapai 6.294 ton. Selain padi, terdapat komoditas tanaman hortikultura sayuran yang juga menjadi produk utama di Kabupaten Lombok Timur di sektor pertanian yaitu diantaranya ada bawang merah, cabai besar, cabai rawit, tomat dan kubis. Berdasarkan letak Kabupaten Lombok Timur yang strategis tepatnya berada di persilangan jalur lintas ekonomi dan wisata antara Lombok tengah, Lombok Utara, Lombok Barat dan Pulau Sumbawa diharapkan mampu menjadi aktivitas ekonomi dengan menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar.

- d. Mempermudah izin usaha industri dan komoditas unggulan merupakan langkah yang perlu diambil oleh pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur, karena potensi yang dimiliki dari SDA dan komoditas unggulannya. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang membuka usaha rumahan yang nantinya akan menjadi pemasukan daerah lewat pajak. Sudah selayaknya proses perizinan usaha komoditas unggulan Kabupaten Lombok Timur dibuka selebar-lebarnya agar kedepannya akan berdampak pada tingkat pengangguran menurun dan pemasukan daerah melalui pajak juga meningkat.



e. Meningkatkan dan memperluas pemasaran barang industri. Kasusnya yang terjadi di Kabupaten Lombok Timur adalah kesulitan dalam pemasarannya dan kurangnya promosi terhadap barang industri seperti kain songket gedogan sebagai industri yang termasuk kerajinan tradisional yang cukup terkenal dan potensial menuju industri tenun yang mendunia karena mempunyai kualitas produk yang baik dan tingkat daya jualnya tinggi. Dalam mencapai hal tersebut perlu adanya upaya serta perhatian yang sungguh-sungguh baik dari masyarakat serta pemerintah, juga karena industri kain songket ini masih usaha rumahan atau pribadi sehingga tidak ada bantuan dana atau bantuan dalam bentuk pelatihan. Pemerintah perlu mengsinkronisasikan antara pihak swasta ataupun pihak lainnya untuk membuka kerja sama dalam bentuk kemitraan dalam pemasaran dengan pengembangan SDM yang berkualitas.

## 2. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

Strategi W-O yaitu strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Terdapat beberapa alternatif strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan pengelolaan SDA untuk membuka lapangan kerja dengan dukungan pemerintah. Kebutuhan dan permintaan

komoditas di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sangat tinggi, maka perlu adanya pengelolaan di sektor tersebut yang perlu ditingkatkan, salah satunya dengan cara penambahan jumlah produksi. Penambahan jumlah produksi tersebut akan membuat penambahan jam kerja untuk para tenaga kerja. Salah satu cara yang bisa dijadikan sebagai solusi yaitu dengan menambah jumlah tenaga kerja. Oleh sebab itu, peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk menerapkan kebijakan yang menguntungkan bagi masyarakat dalam hal regulasi perusahaan untuk merekrut tenaga kerja.

- b. Meningkatkan kualitas SDM dalam upaya pengoptimalan pengelolaan SDA serta peningkatan produksi dan sadar perkembangan teknologi. Strategi tersebut sangat direkomendasikan untuk mengatasi kelemahan di Kabupaten Lombok Timur yaitu rendahnya kualitas SDM. Sektor pertanian untuk produksi padi merupakan salah satu kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Lombok Timur. Tercatat pada tahun 2015 produksi padi mencapai 451.970 ton. Akan tetapi sebagian petani masih banyak menggunakan alat produksi manual, oleh karena itu dibutuhkan pemanfaatan perkembangan teknologi seperti pemanfaatan traktor dan mesin penggilingan padi.

- c. Peningkatan sarana dan prasarana adalah salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi suatu daerah. sarana prasaran yang tidak maksimal akan menghasilkan *output* yang tidak maksimal. Kebutuhan seperti jalan beraspal, penerangan jalan, dan perawatan jalan bisa didapatkan dengan cara bermitra dan bekerjasama dengan swasta maupun pihak lainnya. Strategi tersebut sangat direkomendasikan untuk mengatasi sarana dan prasarana di Kabupaten Lombok Timur yang masih kurang pembangunannya. Apabila pembangunan tersebut terpenuhi, maka Kabupaten Lombok Timur akan tetap sebagai dambaan bagi masyarakat maupun pihak lain.
- d. Meningkatkan dan membangun SDM sehingga mampu mengelola SDA unggulan dengan cara efektif dan optimal yang kemudian menghasilkan produk yang baik dan berkualitas, maka akan memiliki daya saing yang tinggi untuk di ekspor yaitu dengan mendatangkan tenaga penyuluhan lapangan dan juga meningkatkan tingkat kecerdasan masyarakat kemudian juga meningkatkan minat masyarakat petani dan penambang untuk menjadi petani dan penambang yang bisa dilakukan dengan cara upaya peningkatan sarana dan prasarana. Strategi ini dapat menjadi rekomendasi untuk digunakan mengatasi kelemahan Kabupaten Lombok Timur yang berupa kualitas

SDM yang masih kurang untuk berwirausaha dan mengatasi rendahnya produktivitas petani dan penambang.

### 3. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

Strategi S-T yaitu strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan internal untuk mengurangi atau menghindari dampak dari ancaman eksternal bagi pembangunan wilayah Kabupaten Lombok Timur. Terdapat beberapa alternatif strategi S-T yang dihasilkan yakni sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong adanya investasi. Strategi ini didasarkan atas tanggapan kekuatan dari potensi SDA yang besar di sektor basis yang mempunyai  $LQ > 1$  serta letak geografis yang berada di jalur lintas perdagangan pulau Lombok yang mengakibatkan mobilitas penduduk, barang dan jasa ke Kabupaten Lombok Timur cukup tinggi. Kekuatan-kekuatan itu dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi iklim usaha yang kondusif untuk menghindari dari kondisi politik dan keamanan daerah yang stabil serta bencana alam seperti banjir yang menyebabkan padi gagal panen dan tanah longsor yang menyebabkan jalan lintas biasa digunakan menuju desa sembalun sekitarnya terhambat, serta kekeringan yang menyebabkan gagal panen pada pertanian lainnya.

- b. Penyediaan tim, sarana dan prasarana penanggulangan bencana alam. Disaat kondisi curah hujan yang tinggi di beberapa kawasan Kabupaten Lombok Timur akan rawan terjadinya rawan tanah longsor didataran tinggi dan banjir di daerah dataran rendah, seperti bencana alam banjir yang baru saja terjadi di Kabupaten Lombok timur bulan november tahun 2017 lalu. Penyediaan tim penanggulangan bencana alam dirasa sangat penting terlebih juga persiapan sarana dan prasarana untuk meminimalisir tingkat kerugian yang dialami masyarakat setempat. Kekeringan juga menjadi ancaman bagi beberapa kecamatan di Kabupaten Lombok Timur, seperti kecamatan keruak dan jerowaru yang sering mengalami kekeringan terparah di Kabupaten Lombok Timur.
- c. Upaya untuk meningkatkan produk unggulan dengan mengamati jumlah komoditas yang tersedia supaya tidak menimbulkan kerusakan. Memiliki komoditas pertanian yang unggul dapat menguntungkan utamanya bagi pemerintah daerah. apabila daerah komoditas tersebut terus dikembangkan maka akan meningkatkan perekonomian Kabupaten Lombok Timur. Akan tetapi, pemanfaatan komoditas yang ada juga harus digunakan sebaik-baiknya sehingga tidak terjadi eksploitasi. Eksploitasi yang besar-besaran nantinya akan berdampak pada timbulnya bencana alam.

d. Pembuatan hak paten produk industri. Hal tersebut menjadi antisipasi pembajakan oknum-oknum yang ingin meniru karya asli Kabupaten Lombok Timur seperti kain songket, batik dan lainnya. Akibat dari pembajakan tersebut yaitu pengakuan dari masyarakat luas atas barang produksi Kabupaten Lombok Timur menjadi berkurang atau dianggap tidak baik.

#### 4. Strategi *Weakness-Threats* (W-T)

Strategi W-T yaitu strategi yang diusulkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada. Terdapat beberapa alternatif strategi W-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas SDM untuk mengoptimalkan pengelolaan SDM yang menjadi sektor basis seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan agar dapat bersaing di era globalisasi. Strategi ini disusun untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan berupa kualitas SDM yang rendah. Diharapkan dengan adanya kelemahan-kelemahan perbaikan kualitas SDM Kabupaten Lombok Timur mampu bersaing dengan wilayah lain maupun bersaing di era globalisasi yang menuntut daya saing tinggi.
- b. Memberikan pelatihan bagi SDM yang akan mengoptimalkan SDA supaya mampu menghadapi persaingan di era globalisasi dan menghindari kerusakan lingkungan. Strategi ini disusun

untuk mengantisipasi persaingan wilayah di era globalisasi yang menuntut daya saing tinggi serta memberikan pelatihan untuk SDM yang akan mengoptimalkan kekayaan alam seperti hutan, gunung agar terhindar dari kerusakan lingkungan yaitu dengan cara memberikan pendidikan formal maupun informal untuk menghadapi ancaman kerusakan alam. Semua itu memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan juga menjaga maupun melestarikan sumber daya alam yang ada dengan berupa pembuatan poster tentang ancaman kerusakan ekosistem.

- c. Pemberdayaan SDM dalam menghadapi bencana dan gagal panen, terutama bagaimana cara mengatasi dan membasmi hama yang selalu merugikan petani. Strategi ini untuk mengantisipasi persaingan antar wilayah yang menuntut daya saing tinggi serta menanggulangi bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan kekeringan yang terjadi di Kabupaten Lombok Timur.
- d. Memperbaiki sarana dan prasarana pembangunan untuk menghadapi persaingan antar wilayah. Strategi ini dibuat untuk mengantisipasi kelamahan khususnya akses jalan yang masih ada beberapa yang mengalami kerusakan sehingga menyebabkan lalu lintas perdagangan menjadi belum optimal. Oleh karena itu perlu diantisipasi dengan perbaikan jalan yang

diharapkan dapat mengoptimalkan perdagangan SDA yang tersedia di Kabupaten Lombok Timur.

Pemerintah Kabupaten Lombok timur perlu menghasilkan suatu iklim usaha yang kondusif serta menarik bagi berbagai kalangan. Kemampuan dalam menarik perhatian investor ataupun sumberdaya manusia yang tersedia merupakan dua hal utama yang bisa dipakai untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Kabupaten Lombok Timur menyadari salah satu faktor dari keberhasilan suatu pembangunan daerah harus memiliki dukungan oleh tiga pilar utama, yakni pemerintah daerah, masyarakat dan pihak swasta. Dimana memiliki arti bahwa pembangunan daerah Kabupaten Lombok Timur tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, namun juga merupakan tanggung jawab masyarakat dan dunia usaha, dengan bersama-sama saling memberikan kontribusi dan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan pembangunan daerah.